

**PERAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KITAB IDHOTUN
NASYI'IN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM
SISWA DI MA MAZRO'ATUL ULUM PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH:

DINI TRIANINGSIH

NIM. 210101110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PERAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KITAB IDHOTUN
NASYI'IN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM
SISWA DI MA MAZRO'ATUL ULUM PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH:

DINI TRIANINGSIH

NIM. 210101110022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi’in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa di MA Mazro’atul Ulum Paciran Lamongan”** oleh **Dini Trianingsih** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 21 Mei 2025.

Dosen Penguji,



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama



Fahim Khasani, M.A
NIP. 199007102019031012

Penguji



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

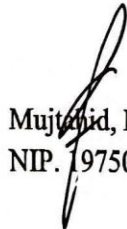
Skripsi dengan judul **“Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi’in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa Di MA Mazro’atul Ulum Paciran”** oleh Dini Trianingsih ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 08 Mei 2025.

Pembimbing,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 196608251994031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Mujtahirid, M.Ag.
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dini Trianingsih
NIM	: 210101110022
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitan Idhotun Nasyi'in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa Di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Mei 2025

Hormat Saya,



Dini Trianingsih

NIM. 210101110022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Dini Trianingsih
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 08 Mei 2025

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Trianingsih
NIM : 210101110022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in
Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa Di
MA Mazro'atul Ulum Paciran.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.
NIP. 196608251994031002

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu.”

(Al-Qur'an, al-Baqarah [2] : 216)¹

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh hormat dan ketulusan, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayah tercinta, Ayah Wahyudin, dan Ibunda tersayang, Ibu Sulastri, yang telah menjadi teladan dalam kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang. Doa dan dukungan tanpa henti dari Ayah dan Ibu merupakan kekuatan utama dalam setiap langkah perjuangan penulis. Dengan penuh rasa hormat, cinta, dan syukur yang tak terhingga, penulis mempersembahkan karya ini sebagai wujud kecil dari rasa terima kasih yang mendalam atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Di balik setiap keberhasilan ini, terdapat cucuran keringat, untaian doa dalam keheningan malam, dan ketulusan hati yang tak pernah terbalas sepenuhnya. Semoga karya ini menjadi persembahan yang membawa kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah dan Ibu, sebagaimana penulis telah mendapatkan kebahagiaan dari kasih dan perjuangan Ayah dan Ibu, terimakasih banyak.
2. Adikku tercinta, M. Guntur Syaifullah, Terimakasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Kehadiranmu selalu membuat penulis merasa lebih kuat. Meskipun penulis tidak bisa selalu memberikan dukungan secara terbuka dan langsung, namun penulis berharap semoga dengan selesainya skripsi ini bisa memotivasinya. Semoga kita berdua selalu diberi keberkahan dan kesuksesan di masa depan.
3. Dosen wali sekaligus dosen pembimbing, Dr. M. Samsul Hady, M.Ag., terimakasih banyak atas waktu yang diluangkan dalam memberikan bimbingan disela-sela kesibukannya yang padat dan memberikan arahan,

dan ilmu yang diberikan dengan penuh dedikasi dan keikhlasan selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

4. Segenap tenaga pendidik dan kependidikan MA Mazro'atul Ulum Paciran, khususnya kepada Bapak Yahya Nur Kholis, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MA Mazro'atul Ulum Paciran yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan tak lupa Bu Felinda Karela, S.Pd selaku Kepala TU yang telah memberikan bantuan, fasilitas, dan kesempatan selama proses penelitian berlangsung.
5. Keluarga besar penulis, yang senantiasa menjadi sumber dukungan, semoga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang berkah dan dimudahkan segala urusannya.
6. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, yang telah menjadi bagian dari perjalananku, bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai keluarga yang selalu ada dalam suka dan duka. Qurrota A'yunin Jayanti, Rizka Rahma Nuriyah, Azzahrotul Ula Putri Natasya, Nurin Istifadhah, Izza Ulfiyatun Nasichah, Mar'atus Sholehah, Sinta Dewiswara. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan semangat. Tanpa kalian, perjalanan ini tak akan seindah ini.
7. Teman-teman terbaik penulis, Faiqoh Razan Yumnansa, Khofifah Khurin Iin, Putri Ulia Rahma, Denira Bunga Zahra, Nur 'Aisya Jaffa Zaida, Silvia Isna Auladah Herman dan Dara Intan Nurjannah, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tak hanya penuh perjuangan, tapi juga penuh warna. Kalian sumber semangat, tawa, dan kekuatan di setiap langkah perjuangan ini. Semoga persahabatan kita selalu diberkahi dan abadi dalam kenangan indah.
8. Kepada seseorang yang selalu menemani dan selalu menampung curhatan dan cerita-cerita, terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan sekaligus memberikan solusi dalam setiap hal.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Terimakasih atas semangat dan kenangan yang telah diberikan selama 6 semester masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi’in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa Di MA Mazro’atul Ulum Paciran”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat meningkatkan wawasan keilmuan.
6. Segenap keluarga besar MA Mazro’atul Ulum Paciran yang telah menemani, membimbing dan mendoakan penulis dalam menuntut ilmu selama 3 tahun serta memberikan bantuan selama penelitian di sekolah. Sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.

7. Kedua orang tua, Ayah Wahyudin, dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa kepada penulis. Sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Teman-temanku, Faiqoh Razan Yumnansa, Khofifah Khurin Iin, Denira Bunga Zahra, Putri Ulia Rahma, Nur 'Aisya Jaffa Zaida, Silvia Isna Auladah Herman, dan Dara Intan Nurjannah, yang senantiasa memberi semangat dan motivasi.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa membalas perbuatan baik yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga penelitian ini kedepannya semakin baik. Besar harapan penelitian ini mampu memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi khalayak umum.

Malang, 05 Mei 2025

Dini Trianingsih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

ABSTRAK

Trianingsih, Dini 2025. *Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa Di MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

Kata Kunci: pembelajaran, muatan lokal, Idhotun Nasyi'in, peningkatan, ajaran Islam

Muatan lokal merupakan materi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik budaya, lingkungan, dan tradisi di daerah tempat peserta didik tinggal. Dalam konteks pendidikan agama Islam, muatan lokal memberikan kesempatan kepada madrasah untuk menyelaraskan ajaran agama dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Kitab Idhotun Nasyi'in merupakan kitab klasik berbahasa Arab yang memuat nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak Islami, yang diajarkan sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum paciran Lamongan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XII.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Faktor pendukung pembelajaran ini antara lain adanya bahan pengajaran yang digunakan mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi kitab secara lebih kontekstual. kompetensi guru yang menguasai kitab kuning, serta fasilitas yang memadai dan lingkungan madrasah yang religius dan mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran dalam konteks situasi belajar, kurikulum yang belum sepenuhnya terstruktur dan kurangnya motivasi belajar pada sebagian siswa.

ABSTRACT

Trianingsih, Dini 2025. *The Role of Kitab Idhotun Nasyi'in Local Content in Improving Students' Islamic Teaching Understanding at MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan*, Thesis, Islamid Education Study Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.

Keywords: learning, local content, Idhotun Nasyi'in, improvement, Islamic teaching.

Local content is a subject adjusted to the characteristics of culture, environment, and traditions in the area where students live. In the context of Islamic education, it allows madrasahs (Islamic schools) to harmonize religious teachings with local wisdom values in society. Kitab Idhotun Nasyi'in is a classic Arabic book containing Islamic values of faith, worship, and morals taught in the local content curriculum.

The research aims to determine the improvement of local content learning of Kitab Idhotun Nasyi'in in understanding the Islamic teachings among students of MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan and to find out the supporting and inhibiting factors of local content learning of Kitab Idhotun Nasyi'in in improving students' understanding of Islamic teachings at MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan. In this study, the researcher used a qualitative approach and data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The research subjects comprised the vice principal of curriculum, subject teachers, and grade XII students.

The research results show that Kitab Idhotun Nasyi'in learning significantly improves students' understanding of Islamic teachings, especially in instilling religious values reflected in their daily behaviors. The supporting factors for this learning include teaching materials that can facilitate students in understanding the kitab materials contextually, the competence of teachers who master the *kitab kuning*, adequate facilities, and a religious and supportive madrasah environment. On the other hand, the inhibiting factors consist of limited learning time in the context of learning situations, a curriculum that has not been fully structured, and some students' lack of learning motivation.

Translator,	Date
Rizka Yanuarti NIPPPK 197801242023212005	30-5-2025

مستخلص البحث

تريا نغسيه، ديني 2025. دور تعليم المحتوى المحلي لكتاب عظة الناشئين في تعزيز فهم طلاب عن التعاليم الإسلامي بمدرسة مزرعة العلوم الثانوية الدينية باجيران لامونجان، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. نُجْد شمس الهادي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تعليم، محتوى محلي، عظة ناشئين، تعزيز، تعاليم إسلامي.

المحتوى المحلي هو مادة تعليمية تتماشى مع الخصائص الثقافية والبيئية والتقاليد في المنطقة التي يقيم فيها الطلاب. في سياق التربية الإسلامية، يوفر المحتوى المحلي فرصة للمدارس لتوجيه تعاليم الدين مع القيم المحلية الحكيمة الموجودة في المجتمع. عظة الناشئين هو كتاب كلاسيكي باللغة العربية يتضمن قيم العقيدة والعبادة والأخلاق الإسلامية، والذي يتم تدريسه كجزء من منهج المحتوى المحلي. هدف هذا البحث إلى معرفة تحسين تعليم محتوى كتاب عظة الناشئين في فهم الطلاب عن التعاليم الإسلامي بمدرسة مزرعة العلوم الثانوية الدينية باجيران لامونجان، ومعرفة العوامل المدعمة والمعوقة لتعليم محتوى كتاب عظة الناشئين في تعزيز فهم الطلاب للتعاليم الإسلامي بمدرسة مزرعة العلوم الثانوية الدينية باجيران لامونجان. في هذا البحث، استخدمت الباحثة منهجاً نوعياً مع تقنية جمع البيانات التي تتضمن الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. تتكون عينة البحث من ونائب رئيس المدرسة لشؤون المناهج التعليمية، ومعلمي المواد، وطلاب الصف الثاني عشر.

أما نتائج البحث فتبين أن تعليم كتاب عظة الناشئين له مساهمة حقيقية في تحسين فهم الطلاب للتعاليم الإسلامي، وخاصة في غرس القيم الدينية التي تنعكس في سلوكهم اليومي. ومن عوامل المدعّم لهذا التعليم وجود المواد التعليمية المستخدمة التي تستطيع تسهيل فهم الطلاب لمحتوى الكتاب بشكل أكثر سياقاً، وكفاءة المعلمين الذين يتقنون الكتاب الأصفر، فضلاً عن المرافق المناسبة والبيئة التعليمية الدينية التي تدعم عملية التعليم. من ناحية أخرى، فإن عوامل المعوقة التي تم اكتشافها هي قلة الوقت المخصص للتعليم في سياق الوضع التعليمي، والبرنامج الدراسي الذي لم يتم هيكلته بالكامل، ونقص الدافعية لبعض الطلاب للتعلم.

Penerjemah,	Tanggal
M. Mubasysyir Munir, MA NIPPPK: 198605132023211019	30-05-2025

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR PENGAJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... x

PEDOMAN TRANSLITERASI xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

مستخلص البحث..... xv

DAFTAR ISI..... xvi

DAFTAR TABEL xx

DAFTAR GAMBAR..... xxi

DAFTAR LAMPIRAN xxii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Konteks Penelitian..... 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Batasan Masalah..... 8

D. Tujuan Penelitian..... 8

E. Manfaat Penelitian..... 9

F. Orisinalitas Penelitian..... 10

G. Definisi Istilah	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Peningkatan Pembelajaran Muatan Lokal	20
a. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Pembelajaran	25
b. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal	28
c. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal	29
d. Fungsi Pembelajaran Muatan Lokal.....	32
2. Pemahaman Ajaran Islam	33
a. Pengertian Pemahaman Ajaran Islam	33
b. Indikator Pemahaman.....	36
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	37
d. Pokok-Pokok Ajaran Islam	41
e. Hakikat Ajaran Islam	42
B. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Peneliti	47
D. Subjek Peneliti.....	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Pengecekan Keabsahan Data	52
I. Analisis Data	53

J. Prosedur Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Profil Situs Penelitian	56
1. Profil MA Mazro'atul Ulum Paciran	56
2. Sejarah Singkat MA Mazro'atul Ulum Paciran	57
3. Sejarah Kitab Idhotun Nasyi'in	58
4. Struktur Organisasi Sekolah dan Staff Tahun Pelajaran 2024/2025	60
5. Visi, Misi, dan Tujuan	60
6. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Siswa	62
7. Sarana dan Prasarana	64
8. Data Responden	67
B. Hasil Penelitian	68
1. Peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.	69
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.	76
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.	85
B. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.	90
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	63
Tabel 4. 2 Data Siswa MA Mazro'atul Ulum Paciran.....	64
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4. 4 Data Responden	67
Tabel 4.5 Hasil Belajar Semester Ganap Kelas XII.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MA Mazro'atul Ulum Paciran	60
Gambar 5. 1 Hasil Temuan Penelitian	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Belajar Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in Kelas XII	105
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	109
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	113
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	124
Lampiran 5. Surat Pengantar Izin Penelitian.....	126
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	127
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi	128
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan.....	129
Lampiran 9. Curriculum Vitae Peneliti.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “to educate” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²

Pendidikan merupakan proses menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kepada seseorang atau sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, studi, atau pelatihan. Selain itu, pendidikan dapat terjadi jika seseorang dapat melakukannya sendiri; tidak selalu harus dilakukan di lingkungan pendidikan formal atau bahkan di bawah pengawasan orang lain. Pendidikan juga dapat merujuk pada sistem yang digunakan secara

² Rahmat Hidayat & Abdillah, dll, "*Buku Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*", (Medan: LPPPI 2019), hlm. 23.

dinamis untuk mempersiapkan seseorang dengan mengubah cara berpikir mereka yang sebelumnya tidak terarah menjadi lebih terarah. Setiap pertemuan yang secara konsisten mengubah cara pandang seseorang terhadap dunia dapat diklasifikasikan sebagai pendidikan. Di Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang terhormat, terutama dalam hal agama dan ketuhanan. negara yang terhormat, terutama dalam hal pendidikan agama atau diniyah.³

Bagi siswa, sekolah merupakan tempat di mana aspirasi mereka menjadi kenyataan. Sementara itu, orang tua menaruh kepercayaan pada sekolah untuk membantu mereka membesarkan anak-anak yang cerdas, cakap, dan bermoral. UU No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, menguraikan kontribusi yang diharapkan dari pendidikan terhadap pertumbuhan siswa bagi bangsa Indonesia. Bunyinya sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

³ Lamuhtadun, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sekolah", *Journal TA'LIMUNA*, 12.1 (2023), hlm. 13.

⁴ Sawiyah Sawiyah, "Manajemen Bimbingan Konseling Peserta Didik Baru Dalam Mensosialisasikan Program-Program Layanan Bk Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Barito Kuala Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala", (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2024).

Latar belakang penelitian ini berfokus pada urgensi memperkuat pemahaman agama Islam di kalangan siswa Madrasah Aliyah, terutama di usia remaja ketika pemahaman nilai dan pembentukan karakter sedang berkembang pesat. Di Indonesia, madrasah memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas dalam ilmu-ilmu umum tetapi juga mendalami nilai-nilai agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum madrasah sering kali mencakup muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan siswa. Salah satu muatan lokal yang diajarkan di MA Mazro'atul Ulum Paciran adalah Kitab Idhotun Nasyi'in.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas, dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang selalu berusaha menyempurnakan Iman, Islam, dan Ihsan. Namun, kenyataannya Pendidikan Agama Islam di sekolah juga belum mampu secara langsung dan maksimal mempengaruhi moralitas siswa.⁵

Pembelajaran agama Islam di Indonesia menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Khususnya di lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah (MA), ajaran Islam bukan hanya bersifat teoretis, melainkan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa. Salah satu metode yang digunakan untuk memperkuat pemahaman ajaran agama di kalangan siswa adalah dengan

⁵ Lamuhtadun, hlm. 21.

mengintegrasikan muatan lokal dalam kurikulum pendidikan. Di dalam pembelajaran muatan lokal, ajaran Islam dapat diajarkan dengan lebih dekat dan kontekstual bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama tersebut.

Pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan, khususnya di madrasah, memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian serta karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama tidak hanya dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan ajaran-ajaran tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah bagaimana membuat ajaran agama ini relevan dan kontekstual bagi siswa yang hidup di masyarakat dengan beragam budaya lokal.

Muatan lokal merupakan materi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik budaya, lingkungan, dan tradisi di daerah tempat peserta didik tinggal. Dalam konteks pendidikan agama Islam, muatan lokal memberikan kesempatan kepada madrasah untuk menyelaraskan ajaran agama dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama karena materi yang diajarkan sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka hadapi setiap hari. Menekankan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, karena konteks

lokal memungkinkan mereka untuk melihat relevansi langsung ajaran tersebut. Selain itu, menurut Nasir dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam melalui materi yang kontekstual dengan lingkungan mereka.⁶

Kitab *Idhotun Nasyi'in* merupakan kitab yang mengandung ajaran-ajaran dasar tentang nilai moral, akhlak, dan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini memberikan bimbingan kepada para siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk etika pergaulan, adab terhadap orang tua, guru, dan masyarakat, serta penanaman nilai-nilai Islami yang membentuk karakter siswa. Kitab ini dipandang mampu mengintegrasikan aspek moral, spiritual, dan sosial, sehingga menjadi salah satu pilihan tepat dalam pembelajaran muatan lokal di madrasah.

Pentingnya pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* didukung oleh kenyataan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan yang datang dari pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Dalam konteks tersebut, pendidikan agama perlu memberikan bekal yang lebih dari sekadar pemahaman teoretis; pendidikan agama juga harus membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, pembelajaran ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing

⁶ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah", *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10.No. 1 (2023), hlm. 10.

siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan.

MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan, yang terletak di lingkungan masyarakat pesisir, menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis muatan lokal. Di daerah ini, tradisi budaya dan agama saling berkelindan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi nelayan dan kegiatan sosial keagamaan. Nasir menjelaskan bahwa pengembangan muatan lokal di madrasah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pemahaman agama yang lebih mendalam di kalangan siswa, karena mereka diajarkan ajaran Islam yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Melalui muatan lokal, siswa dapat memahami ajaran Islam melalui praktik dan tradisi yang relevan dengan konteks budaya mereka.⁷

Namun, dalam penerapannya, pembelajaran muatan lokal sering kali mengalami kendala. Di antaranya adalah variasi metode pengajaran yang masih terbatas, rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta singkatnya waktu pembelajaran muatan lokal. Kondisi-kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran Kitab Idhotun Nasyi'in dalam memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang ajaran Islam kepada siswa.

Pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in termasuk salah satu penerapan kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di MA Mazro'atul

⁷ Muhammad Nasir, hlm. 11.

Ulum Paciran Lamongan. Kitab ini merupakan ciri khas dari madrasah yang berperan penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa secara praktis dan kontekstual. Meskipun sudah terdapat mata pelajaran formal seperti Akidah Akhlak, Fikih, dan Al-Qur'an Hadis, kitab *Idhotun Nasyi'in* berfungsi sebagai penguat dan pelengkap karena disampaikan dengan metode seperti ceramah, diskusi yang lebih kontekstual. Hal ini memberi ruang bagi siswa untuk memahami ajaran Islam tidak hanya dalam aspek teori akademik, melainkan juga dalam dimensi moral dan praktik sosial keagamaan sehari-hari.

Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih efektif dan kontekstual, serta memberikan masukan bagi para pendidik di madrasah tentang bagaimana menjadikan materi keagamaan lebih bermakna bagi para siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mudah di mengerti dan dipahami oleh pembaca, maka peneliti bermaksud untuk membatasi permasalahan mengenai Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini memberikan landasan teoritis untuk lebih memahami bagaimana pendidikan Islam yang berbasis muatan lokal dapat memberikan hasil yang lebih positif dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama. Hasil-hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lanjutan dalam kajian pendidikan Islam berbasis kontekstual.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru dan Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para guru di MA Mazro'atul Ulum, serta madrasah lainnya, mengenai pentingnya pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

b. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran muatan lokal yang lebih optimal, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menerapkan ajaran agama dalam praktik nyata.

c. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara pembelajaran berbasis muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam atau bidang pendidikan lainnya.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan acuan dan perbandingan penelitian telah menemukan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian pertama yang disusun oleh A'yun Khulailal Maula Skripsi tahun 2021, membahas tentang muatan lokal dengan judul: "Pengaruh Muatan Lokal Durusul Faraidhiyyah Terhadap Kemampuan Kognitif (Aplication) Peserta Didik Materi Waris Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs As-Syafi'iyah Mulyorejo Demak Tahun Ajaran 2020/2021". Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran muatan lokal Durusul Faroidhiyya terhadap kemampuan kognitif peserta didik, khususnya dalam aspek aplikasi pada materi waris di mata pelajaran fiqih. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian field research (penelitian lapangan) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Muatan Lokal Durusul Faroidhiyyah di MTs Asy-syafi'iyah Mulyorejo Demak tergolong dalam kategori cukup, karena nilai rata-rata peserta didik adalah 34 dan masuk dalam kategori cukup, yaitu terdapat pada interval 34-28

- (cukup). 2) Kemampuan Kognitif (application) peserta didik materi waris mata pelajaran fiqih di MTs Asy-syafi'iyah Mulyorejo Demak tergolong dalam kategori cukup. Karena nilai rata-rata peserta didik 30,97 yaitu terdapat pada interval 33-30 (cukup). 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara muatan lokal durusul faroidhiyyah dengan kemampuan kognitif (aplication) peserta didik materi waris mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Asy-syafi'iyah Mulyorejo Demak. Hal ini sesuai dengan uji analisis asosiatif, diketahui nilai Freg atau Fhitung sebesar 14,095 dan harga Ftabel 5% = 4,18. Jadi nilai Freg lebih besar dari Ftabel ($14,095 > 4,18$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian muatan lokal durusul faroidhiyyah atau variabel X berpengaruh terhadap kemampuan kognitif (aplication) peserta didik variabel Y di MTs Asysyafi'iyah Mulyorejo Demak.⁸
2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurjihan Abidatur Rofifah Skripsi tahun 2021, dengan judul: "Peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa kelas viii di sekolah menengah pertama negeri 2 jogoroto jombang". Fokus penelitian ini adalah unuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman keagamaan dari hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Jogoroto Jombang. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data

⁸ A'yun Khulailal Maula, "Pengaruh Muatan Lokal Darusul Faraidhiyyah Terhadap Kemampuan Kognitif (Aplication) Peserta Didik Materi Waris Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs As-Syafi'iyah Mulyorejo Demak Tahun Ajaran 2020/2021", Skripsi. (Demak: IAIN Kudus, 2021).

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pemahaman keagamaan dilihat dari rata-rata nilai harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS) dari Kelas VIII, diperoleh hasil bahwa tiga kelas yakni kelas VIII A, D, dan E mengalami peningkatan, sedangkan kelas VIII B dan C mengalami penurunan.⁹

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Arum Siti Handayani Skripsi tahun 2022, dengan judul: “Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Baca Tulis Al-Qur’an di SD Tahfidz Ar-Risalah Bandung Kabupaten Semarang”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis al-qur’an di SD tahfidz ar-risalah bandungan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tatanan perencanaan dalam penerapan muatan lokal baca tulis Al-Qur’an sudah baik dan bagus meskipun masih ada sebagian peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’annya, karena terdapat kendala dan tantangan dalam proses penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur’an seperti

⁹ Nurjihan Abidatur Rofifah, *"Peran Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jogoroto Jombang"*, Skripsi. (Malang: UINMA, 2021).

kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya antusias peserta didik, dan kurangnya dukungan dari keluarga.¹⁰

4. Penelitian ke empat ini dilakukan oleh Hariyati skripsi tahun 2020, dengan judul “Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin Di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa”. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bentuk dan implementasi program muatan lokal disiplin di MTs, serta dampak kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, dan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Dan dilakukan dengan cara melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk program muatan lokal disiplin terdiri dari, Apel pagi, Sholat Dhuha, Tahsih Al-qur'an, Sholat Dhuhur, Istighosah, Musyawarah Al-Qur'an, Piket dan pengajian MIM setiap hari rabu. 2) Implementasi program Muatan Lokal Disiplin dalam membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial bisa dipetakan sebagai berikut: untuk program muatan lokal disiplin Apel Pagi, Sholat Dhuha, Tahsin Al- Qur'an, Istighosah, Sholat Dhuhur masuk dalam kategori pembentukan kesalehan individual. Sedangkan program

¹⁰ Arum Siti Handayani, "*Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Tahfidz Ar-Risalah Bandung Kabupaten Semarang*", Skripsi. (Semarang: UNISSULA, 2022).

muatan lokal disiplin Musyawarah Al-Qur'an, Pengajian Mim dan piket masuk dalam kategori pembentukan kesalehan sosial. 3) Hasil yang terlihat setelah adanya program muatan lokal disiplin ini siswa menjadi lebih disiplin dan menjadi terbiasa untuk melaksanakan program pembiasaan dengan kesadaran sendiri tanpa perlu diingatkan.¹¹

5. Penelitian ke lima ini dilakukan oleh Bagus Mardani Skripsi tahun 2022, dengan mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Al-Mabadi’ul Fiqhiyyah Bab Sholat Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta didik MIN 1 Bandar Lampung”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pembelajaran muatan lokal *Kitab Al-mabadi’ul Fiqhiyyah* pada bab shalat terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V, terutama dalam konteks meningkatkan pemahaman siswa tentang materi shalat akibat terbatasnya jam belajar fiqih di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experiment dengan design faktorial 2x2, yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket (kuesioner), tes dan wawancara. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan data penelitian yang dihitung dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan SPSS V 22 didapatkan nilai sig. < 0,05 dengan demikian *H0* ditolak dan *H1*

¹¹ Hariyati, "Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin Di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang Dalam Membentuk Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial Siswa", Skripsi. (Malang: UIN Malang, 2020).

diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Muatan Lokal Kitab Al-mabadi'ul Fiqhiyyah Bab Shalat Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MIN 1 Bandar Lampung.¹²

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti saat ini menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa semua penelitian ini membahas tentang pembelajaran muatan lokal. Dua dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tiga pendekatan kualitatif. Namun terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian, dan objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang MIN dan MTS/SMP, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada jenjang MA.

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	A'yun Khulailal Maula, Pengaruh Muatan Lokal Durusul Faraidhiyyah Terhadap Kemampuan Kognitif (Aplication) Peserta Didik Materi Waris Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs As-Syafi'iyah Mulyorejo Demak Tahun Ajaran 2020/2021, Skripsi, 2021.	Membahas tentang Muatan Lokal	- Menggunakan metode kuantitatif - Meneliti tentang Pengaruh Muatan Lokal Durusul Faraidhiyyah Terhadap Kemampuan Kognitif (Aplication) Peserta Didik Materi Waris Mata Pelajaran	Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran muatan lokal Durusul Faroidhiyya terhadap kemampuan kognitif peserta didik, khususnya dalam aspek aplikasi pada materi waris di mata pelajaran fiqih.

¹² Bagus Mardani, "Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Al-Mabadi'ul Fiqhiyyah Bab Sholat Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MIN 1 Bandar Lampung", Skripsi. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2022).

			Fiqih • Berfokus pada kelas IX MTs • Tahun dan lokasi penelitian	
2.	Nurjihan Abidatur Rofifah, Peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama negeri 2 jogoroto jombang, Skripsi, 2021.	• Membahas tentang Muatan Lokal • Menggunakan metode penelitian kualitatif	• Meneliti tentang peran muatan lokal pendidikan diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa • Fokus pada kelas VIII SMP • Tahun dan lokasi penelitian	Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman keagamaan dari hasil belajar siswa.
3.	Arum Siti Handayani, Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Baca Tulis Al-Qur'an di SD Tahfidz Ar-Risalah Bandung Kabupaten Semarang, Skripsi, 2022.	• Membahas tentang Muatan Lokal • Menggunakan metode penelitian kualitatif	• Meneliti tentang Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Baca Tulis Al-Qur'an. • Fokus pada jenjang SD • Tahun dan lokasi penelitian.	Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis al-qur'an di SD tahfidz ar-risalah bandungan.
4.	Hariyati, Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin Di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa, Skripsi, 2020	• Membahas tentang Muatan Lokal • Menggunakan metode penelitian kualitatif	• Meneliti tentang Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang dalam Membentuk Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial Siswa. • Menggunakan jenis	Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bentuk dan implementasi program muatan lokal disiplin di MTs, serta dampak kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa.

			penelitian kualitatif • Fokus pada jenjang MTs • Tahun dan Lokasi penelitian.	
5.	Bagus Mardani, Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Al-Mabadi'ul Fiqhiyyah Bab Shalat Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MIN 1 Bandar Lampung, Skripsi, 2022.	• Membahas tentang Muatan Lokal	• Menggunakan penelitian kuantitatif • Meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Al-Mabadi'ul Fiqhiyyah Bab Shalat Terhadap Hasil Belajar Fiqih. • Fokus pada kelas V MIN • Tahun dan tempat penelitian.	Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pembelajaran muatan lokal <i>Kitab Al-Mabadi'ul Fiqhiyyah</i> pada bab shalat terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas V, terutama dalam konteks meningkatkan pemahaman siswa tentang materi shalat akibat terbatasnya jam belajar fiqih di sekolah.

G. Definisi Istilah

1. Pembelajaran adalah proses untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai teknik, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Muatan Lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang diputuskan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan tuntutan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

3. Idhotun Nasyi'in adalah Sebuah kitab yang membahas tentang akhlak seperti nasihat untuk generasi muda, kitab ini disusun oleh Musthafa Al-Ghalayain. Adapun beberapa bab yang di bahas dalam kitab ini yaitu mengenai Agama, Kemuliaan, Revolusi Budaya, Nasionalisme, Harapan, Sabar, Peradaban dan lain sebagainya.
4. Ajaran Islam adalah kumpulan dari pesan ketuhanan yang telah diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umatnya sebagai petunjuk atau pedoman dalam perjalanan hidupnya semenjak dilahirkan hingga mati.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berikut memberikan pandangan global terhadap topik diskusi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh:

BAB I Pada bab I meliputi Konteks penelitian, Fokus penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pada bab II meliputi Tinjauan tentang peningkatan pembelajaran muatan lokal, dan tinjauan tentang pemahaman ajaran Islam, dan kerangka berpikir.

BAB III Pada bab III meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Subjek penelitian, Data dan Sumber data, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data,

Pengecekan keabsahan data, Analisis data, dan Prosedur penelitian.

BAB IV Pada bab IV memuat sejarah dan profil MA Mazro'atul Ulum Paciran yang didalamnya terdapat visi-misi dan tujuan, sarana prasarana dan karakteristik madrasah, dan hasil penelitian yang berupa peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

BAB V Pada bab V membahas hasil penelitian tentang Peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran islam, siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

BAB VI Pada bagian bab VI berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tentang peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah, serta saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peningkatan Pembelajaran Muatan Lokal

Peningkatan pembelajaran mengacu pada upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Menurut Hamzah B. Uno, peningkatan pembelajaran melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹³

Pembelajaran muatan lokal terdiri dari *pembelajaran* dan *muatan lokal*, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembelajaran secara harfiah bermakna “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.¹⁴ Pembelajaran adalah proses untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai teknik, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan instruktur terprogram yang menekankan pada penyediaan sumber daya pembelajaran juga dapat dilihat sebagai cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, hal ini dikenal sebagai desain instruksional.

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), diakses tanggal 08 September 2024, pukul 15..50.

Secara definisi, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, definisi ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang pada prinsipnya menetapkan bahwa suatu proses pembelajaran paling tidak melibatkan pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Siswa adalah peserta utama dalam kegiatan pembelajaran ini, dengan guru sebagai fasilitator. Sebagai hasilnya, kegiatan proses pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih besar jika elemen-elemen pendukung untuk pengembangan proses pembelajaran yang solid semakin baik.¹⁵

Secara sederhana, pembelajaran adalah proses upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai teknik, taktik, dan strategi dalam rangka mencapai tujuan yang telah diagendakan. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan pengajar secara terprogram dalam desain instruksional, yang bertujuan untuk mendorong siswa belajar secara aktif dan memberi penekanan pada tersedianya sumber belajar.

Siswa membutuhkan pendidikan karena pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai-nilai positif setelah selesai. Pembelajaran adalah pertukaran ide antara guru dan siswa yang diorganisir di sekitar rencana untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Menurut pandangan Winkel dalam bukunya Ihsana El Khuluqo,

¹⁵ Erna Rahmawati, "Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar", *Reslah : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.1 (2021), 171–78.

¹⁶ C Riyana and K RI, "*MEDIA PEMBELAJARAN*" (KEMENAG RI).

pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mereka dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian eksternal yang berhubungan dengan rangkaian kejadian-kejadian internal yang terjadi di luar kelas. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, dan siswa juga harus terlibat secara aktif di dalamnya.

Abdullah Idi mengatakan bahwa, muatan lokal merupakan kebijakan pendidikan yang baru menyangkut kurikulum untuk sekolah di bidang pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum untuk sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan adalah produk pemikiran manusia dan landasannya haruslah berupa undang-undang tertentu.¹⁷ Rusman mendefinisikan muatan lokal sebagai kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan keunggulan daerah, termasuk keunggulan daerah yang isinya tidak dapat dikategorikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada. Bukan hanya mata pelajaran keterampilan, tetapi satuan pendidikan juga menentukan muatan mata pelajaran muatan lokal.¹⁸ Sedangkan menurut E. Mulyasa, muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang diputuskan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan tuntutan daerah masing-

¹⁷ Abdullah Idi, *"Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik"*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 205.

¹⁸ Rusman, *"Manajemen Kurikulum"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 405.

masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Berdasarkan pengertian muatan lokal ini, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Program pembelajaran berbasis mata pelajaran dikenal sebagai muatan lokal. Untuk menerapkannya, muatan lokal perlu diorganisir secara logis, metadis, dan terencana. Komponen-komponennya meliputi sumber belajar, media, tujuan, materi, prosedur, dan sistem evaluasi, yang kesemuanya saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan mata pelajaran muatan lokal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut.
- 2) Muatan lokal berisi tentang materi atau bahan pelajaran yang bersifat lokal.
- 3) Satuan pendidikan memutuskan bagaimana muatan lokal dikembangkan, dan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran keterampilan.
- 4) Muatan lokal berorientasi pada kompetensi.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran muatan lokal merupakan suatu upaya sistematis dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar melalui perencanaan,

¹⁹ E Mulyasa, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 273.

²⁰ Zaenal Arifin, "*Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 205.

pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan interaksi aktif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sementara itu, muatan lokal adalah bagian dari kurikulum yang dirancang secara kontekstual berdasarkan potensi, budaya, dan kebutuhan khas suatu daerah guna mengembangkan kompetensi peserta didik yang relevan secara lokal. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran muatan lokal mencakup usaha untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan karakter dan potensi daerahnya.

Di MA Mazro'atul Ulum Paciran terdapat berbagai macam muatan lokal yang diajarkan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu agama dan nilai-nilai akhlak, di antaranya adalah pembelajaran Akhlak (kitab Ta'lim Muta'allim dan Idhotun Nasyi'in), Qowaidl, Kifayah, Ilmu Falak, Ilmu Mantik, Ushul Fiqih, Balaghoh, Hadist, Nahwu, Tasyri', Tauhid, Tafsir, dan Ilmu Tafsir, yang keseluruhannya dirancang secara terintegrasi untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam di bidang agama, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis, serta berkepribadian mulia sesuai ajaran Islam.

a. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara mendalam dan mendorong mereka untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Beberapa metode yang sering digunakan adalah:

1) Metode Ceramah

Karena metode ceramah telah lama menjadi teknik komunikasi lisan antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar, metode ceramah sering disebut sebagai metode tradisional. Strategi ini tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun melibatkan lebih banyak aktivitas instruktur daripada siswa. Terutama dalam lingkungan pendidikan tradisional dengan fasilitas terbatas, seperti daerah pedesaan.²¹

2) Metode Tanya Jawab

Seorang guru dapat menggunakan pendekatan tanya jawab untuk mengajarkan pelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru mereka. Pendekatan pengajaran tertua dan terpopuler adalah format

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 109.

tanya jawab, yang digunakan di sekolah, keluarga, dan masyarakat luas.²²

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan strategi mengajar di mana siswa diberikan suatu masalah untuk didiskusikan dan dipecahkan secara kolektif. Masalah tersebut dapat berbentuk pertanyaan.²³

4) Metode Tugas dan Resitasi

Sebagai bagian dari metode resitasi (tugas), siswa diberi tugas-tugas khusus untuk diselesaikan agar dapat terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa dapat menyelesaikan tugas mereka di berbagai tempat, termasuk di ruang kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah siswa, atau lokasi lain tempat tugas dapat diselesaikan.²⁴

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen, yang juga dikenal sebagai eksperimen, adalah strategi mengajar di mana siswa melakukan eksperimen dengan melakukan atau mengalami sendiri berbagai hal, mengikuti prosedur, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu kondisi, objek, atau proses.

²² Syaiful Bahri Djamarah, dkk, hlm. 107.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, hlm. 99.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, hlm. 96.

Akibatnya, siswa harus mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba menemukan hukum atau proposisi, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman mereka.²⁵

6) Metode Demonstrasi

Teknik demonstrasi melibatkan penyampaian informasi pembelajaran melalui simulasi atau pemodelan bagi siswa tentang suatu proses, keadaan, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, diikuti dengan penjelasan lisan. Dengan menggunakan teknik ini, siswa akan lebih mendalami pelajaran dan mengembangkan pemahaman yang menyeluruh dan akurat. Selain itu, siswa dapat fokus dan mengikuti demonstrasi pelajaran.²⁶

7) Metode Latihan

Salah satu teknik yang efektif untuk mengajarkan dan menanamkan kebiasaan tertentu adalah metode latihan, seperti yang umum dikenal. Selain itu, sebagai cara untuk mempertahankan kebiasaan positif. Sementara itu, peluang, bakat, ketepatan, dan ketangkasan semuanya dapat diperoleh dengan menggunakan cara ini.²⁷

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, hlm. 95.

²⁶ Muhammad Bakhruddin, dkk, hlm. 81.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, hlm. 108.

b. Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal

Tujuan umum pembelajaran muatan lokal adalah mempersiapkan siswa agar memiliki pemahaman yang luas dan mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai, serta berkeinginan untuk melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, dan meningkatkan mutu sosial budaya daerahnya sesuai dengan pembangunan daerah dan nasional. Pada dasarnya ada dua kelompok tujuan dari penerapan muatan lokal, yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Sementara itu tujuan langsung ialah tujuan yang dapat dicapai dengan segera dan tujuan tidak langsung ialah tujuan yang memerlukan waktu lebih lama untuk dicapai dan memperhitungkan dampak dari tujuan langsung.

1) Tujuan langsung

- Baham pengajaran lebih mudah diserap.
- Sumber belajar di daerah bisa lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
- Siswa bisa menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
- Siswa lebih mengenal kondisi alam sekitar dari lingkungan sosial atau lingkungan budaya yang ada di daerah tersebut.

2) Tujuan tidak langsung

- Siswa bisa meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
- Siswa diharapkan bisa menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.
- Siswa bisa akrab dengan lingkungan dan terhindar dari ketersaingan terhadap lingkungannya sendiri.²⁸

c. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal

Mutan lokal merupakan gagasan-gagasan seseorang tentang kurikulum yang antara lain memuat pandangannya terhadap sesuatu pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya. Suatu gagasan pada dasarnya harus memiliki landasaan-landasan tertentu agar dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan harapan dari pencetusnya. Adapun gagasan muatan lokal itu terdiri dari empat landasan yaitu:²⁹

1) Landasan Idiil

Mengingat muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum, maka muatan lokal juga harus dikembangkan berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan ketetapan MPR Nomer II/MPR//1988 tentang garis-garis besar haluan negara (GBHN) dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional pada khususnya. Di samping itu

²⁸ Syafruddin Nurdin, hlm. 62.

²⁹ Syafruddin Nurdin, hlm. 63.

muatan lokal juga perlu di kembangkan berdasarkan UU.RI.Nomer 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian 16 dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

2) Landasan Hukum

Sesuai dengan urutan terbitnya maka landasan hukum tentang muatan lokal adalah sebagai berikut:

- Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan, Nomer 0412/U/1987 tanggal 11 juli 1987 tentang penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar.
- Keputusan direktur jendral pendidikan dasar dan menengah Nomer 173/C/Kep/M/1987 tanggal 7 oktober 1987 tentang petunjuk pelaksanaan penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomer 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 14 ayat 3 berbunyi: "satuan pendidikan dapat menambah mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan

tidak dikurangi kurikulum yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional”. Pasal 14 ayat 4 “satuan pendidikan dasar dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan setempat”. Pasal 27 “pengelolaan satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan masyarakat, terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber dana daam rangka peluasan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan.”³⁰

3) Landasan Teoritik

Landasann teoritik muatan lokal untuk sekolah dasar sebagai berikut:

- Tingkat kemampuan berfikir murid sekolah dasar mengharuskan kita menyajikan bahan kajian yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat kongrit sampai tingkat abstrak.
- Pada dasarnya anak-anak usia sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar tentang segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya, karena itu mereka selalu akan gembira bila dilibatkan secara mental, fisik, dan sosialnya, dalam mempelajarisesuatu,. Mereka akan senang bila diberi kesempatan untuk menjelajahi

³⁰ Syafruddin Nurdin, hlm. 64.

lingkungan sekitarnya yang penuh dengan sumber belajar.

4) Landasan Demografik

Indonesia adalah Negara terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki beraneka ragan adat istiadat, tata cara dan tata karma pergaulan, seni, dan kebudayaan serta kondisi alam dan sosial yang juga beraneka ragam. Hal itu perlu diupayakan kelestariannya agar tidak musnah. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian akan karakteristik daerah sekitar siswa, baik yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya peserta didik sedini mungkin.³¹

d. Fungsi Pembelajaran Muatan Lokal

Adapun fungsi dari pembelajaran muatan lokal adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Penyesuaian

Karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungannya, maka kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

2) Proses Integrasi

Karena muatan lokal merupakan program pendidikan yang membantu membentuk dan mengintegrasikan kepribadian siswa dengan masyarakat atau mendidik kepribadian siswa

³¹ Syahfruddin Nurdin, hlm. 66.

agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya, maka siswa merupakan bagian dari masyarakat.

3) Fungsi Perbedaan

Setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda dari yang lain. Memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih apa yang paling sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya merupakan bagian penting dari pengakuan atas keberagaman mereka.³²

2. Pemahaman Ajaran Islam

a. Pengertian Pemahaman Ajaran Islam

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pemahaman merupakan suatu hal yang kita mengerti dan pahami dengan benar.³³ Suharsimi menyatakan bahwa (comprehension) adalah bagaimana seseorang membedakan, menduga, mempertahankan, (etismates), memperluas, menerangkan, menggeneralisasikan, menyimpulkan, menulis kembali, memperkirakan dan memberikan contoh.³⁴

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap suatu arti dari materi yang sudah dipelajari oleh siswa, kemampuan seseorang menafsirkan informasi diterimanya, dan

³² Abdullah Idi, hlm. 209-210.

³³ Amran YS Chaniago, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*" (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. Ke-5, hlm. 427-428.

³⁴ Suharsimi Arikunto, "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*" (Edisi Revisi), cet. Ke-9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 134.

menarik kesimpulan yang telah dipelajari.³⁵ Pemahaman juga diartikan sebagai suatu proses, cara, prosedur, atau suatu kegiatan memahami, selain itu bisa disebut sebagai kemampuan memahami arti suatu pelajaran, seperti menafsirkan, meringkas, menjelaskan, ataupun merangkum. Pemahaman adalah jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan.

Pemahaman merupakan segalanya yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari seseorang. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku atau tindakan. Ini menunjukkan bahwa domain perilaku merupakan satu kesatuan dari pemahaman, sikap dan tindakan (aktifitas).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa dikatakan memahami materi yang telah dipelajari, maka ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan sebuah uraian yang rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dan lebih baik lagi apabila siswa bisa memberikan contoh tentang apa yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang sudah diajarkan oleh guru, dan mengetahui apa yang sedang dibicarakan oleh atau dirinya sendiri.

³⁵ Ngalm Purwanto, "*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Pengajaran*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 114.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam (Arab: Al-Islam, الإسلام, "berserah diri kepada Tuhan") adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah SWT.

Dalam Al-Quran, Islam disebut juga Agama Allah atau Dienullah (Arab: دين الله).

أَفَعَيِّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَالِيهِ يُرْجَعُونَ

Artinya: *“Mengapa mereka mencari agama selain agama Allah? Padahal, hanya kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi berserah diri, baik dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan.”* (Al-Qur'an, Ali Imran [3]: 83).³⁶

Islam sendiri menurut bahasa, Islam berasal dari kata aslama yang berakar dari kata salama. Kata Islam merupakan bentuk mashdar (infinitif) dari kata *aslama* ini.³⁷ Sedangkan menurut istilah Islam adalah “ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum atau aturan Allah SWT yang dapat

³⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

³⁷ Taufiq Abdillah Syukur, *"Pengantar Studi Islam"*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2015), hlm. 1.

membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat.”

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan bersifat universal, yakni berlaku untuk seluruh manusia yang berisi petunjuk dan pengajaran serta pedoman hidup manusia di muka bumi ini. Islam juga merupakan agama yang membawa kedamaian bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat, lahir dan batin. Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ini merupakan agama lanjutan dari agama sebelumnya dan menjadi penyempurna bagi seluruh agama.

b. Indikator Pemahaman

Menurut wahidmurni dkk, indikator-indikator pemahaman sebagai berikut:³⁸

- 1) Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri. Siswa yang dikatakan memiliki pemahaman apabila ia mampu mengungkapkan ide-ide yang berkaitan dengan materi pelajarannya berdasarkan hasil pemikirannya dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menjelaskan, berarti menerangkan sampai jelas. Maksudnya ialah menerangkan atau menyajikan informasi lisan yang diinformasikan secara sistematis dan jelas.³⁹

³⁸ wahidmurni dkk, *"Evaluasi Pembelajaran Kompetensi Dan Praktik"*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 22.

³⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016).

- 3) Menguraikan, berarti menjelaskan sesuatu secara jelas.
- 4) Menyimpulkan, berarti mengambil inti penjelasan. Siswa dikatakan memahami materi adab makan dan minum, apabila ia mampu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan bahasa sendiri.
- 5) Memberikan contoh, siswa dikatakan memahami materi adab makan dan minum, apabila ia mampu memberikan contoh sikap yang benar sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar siswa dapat memanfaatkan dan bersifat kreatif dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun beberapa faktor menurut Ahmad Munjin dan lilik dalam bukunya yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Tujuan yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang hendak dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan instruksional umum (kompetensi dasar). Tujuan ini hendaknya dijadikan tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu

metode. Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar merupakan kerja yang sia-sia, karena hampir tidak dapat dibayangkan kegunaannya untuk keberhasilan pencapaian itu sendiri.⁴⁰

2) Keadaan Siswa

Metode mengajar merupakan piranti atau alat untuk menggerakkan siswa agar dapat mempelajari bahan pelajaran. Seorang guru dapat menggerakkan siswa apabila metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tersebut, baik secara kelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksa siswa untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Pemaksaan juga tidak akan menghasilkan apa-apa, bahkan dapat merusak perkembangan siswa terganggu. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi intrinsik siswanya. Namun perlu diingat bahwa metode yang lunakpun tidak akan berhasil apabila siswa tidak biasa dengan metode tersebut. Pendek kata “Bukan siswa untuk metode, melainkan metode untuk siswa”.⁴¹

3) Bahan Pengajaran

Saat menetapkan cara mengajar, guru harus memperhatikan bahan pelajaran, baik isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu memecah bahan pelajaran

⁴⁰ Ahmad Munjin Nasih, *"Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 40.

⁴¹ Ahmad Munjin Nasih, hlm. 41.

menjadi unsur-unsur secara detail. Dari situ, guru dapat melihat apakah bahan tersebut berisi fakta dan keahlian yang memerlukan kerja mental, atau keterampilan yang memerlukan gerakan fisik. Setelah itu, guru dapat memilih metode yang cocok dengan bahan pelajaran tersebut untuk digunakan dalam mengajar.

4) Situasi Belajar Mengajar

Pengertian situasi belajar yang mencakup suasana dan keadaan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar juga kondisi lingkungan di sekitar mereka. Seperti, bagaimana keadaan para siswa, apakah mereka masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah hujan, keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi banyak masalah. Situasi-situasi semacam ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : Situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya.⁴²

5) Fasilitas

Madrasah tentunya memiliki fasilitas, hanya saja ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Fasilitas dalam garis besar seperti, fasilitas fisik yang meliputi ruang dan perlengkapan belajar

⁴² Ahmad Munjin Nasih, hlm. 43.

dikelas, alat-alat berbagai praktikum, dan lain sebagainya. Kemudian ada fasilitas non fisik yang meliputi kesempatan, biaya, dan berbagai kebijakan pemimpin madrasah.⁴³

6) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian keguruan yang unik dan modalitas belajar yang dominan. Guru yang visual akan cenderung mengajar dengan cara visual, namun guru yang peduli dengan siswa akan berusaha menjangkau siswa dengan berbagai modalitas belajar. Penting bagi guru untuk mengembangkan semua modalitas belajar-mengajar, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif, karena satu metode yang baik bagi satu guru mungkin tidak sama bagi guru lain. Guru juga harus berusaha mengenali dan mengembangkan metode pengajaran sesuai kepribadiannya. Kesadaran ini akan membantu guru menjadi lebih baik dalam mengajar dan memberikan kepuasan bagi dirinya serta para siswa. Sebelum menggunakan metode pengajaran, guru harus mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya terlebih dahulu.⁴⁴

⁴³ Ahmad Munjin Nasih, hlm. 44.

⁴⁴ Ahmad Munjin Nasih, hlm. 45-46.

d. Pokok-Pokok Ajaran Islam

Adapun pokok-pokok agama Islam antara lain:

- 1) Islam adalah agama Tauhid.
- 2) Islam agama pemersatu dan bukan pemecah belah.
- 3) Islam adalah agama yang mudah, jelas dan bisa dimengerti.
- 4) Islam tidak memisahkan antara moril dan materil.
- 5) Islam mengajarkan persamaan, persaudaraan sesama muslim.⁴⁵

Islam sebagai sebuah struktur atau bangunan yang mencakup prinsip, ajaran, pelajaran hidup, dan sebagainya, membutuhkan sumber yang darinya bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membangun ajaran Islam tersebut dapat diperoleh. Terdapat pada hadits Rosulullah Saw. Yang berbunyi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “*Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.*” (Hadits Riwayat Malik al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm).⁴⁶

⁴⁵ Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, "Bimbingan Islam Untuk Pemula" (Bogor: Pustaka 'Ibnu Umar, 2012), hlm. 3.

⁴⁶ Imam al-Tabrizi, *Misykat al-Masabih*, [Mishkat al-Masabih 186 - Faith - كتاب الإيمان - Sunnah.com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad \(صلى الله عليه وسلم\)](#).

e. Hakikat Ajaran Islam

Ajaran Islam pada hakikatnya merupakan kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan yang mengajarkan manusia bagaimana menjalani hidup di dunia yang fana ini. Prinsip ini saling terkait untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bukan berarti setiap nilai berdiri sendiri. Oleh karena itu, Islam pada dasarnya merupakan suatu sistem, kumpulan nilai, dan kumpulan teori-teori yang saling terkait yang membentuk keyakinan Islam konvensional.⁴⁷

Islam di bawah oleh Nabi Muhammad Saw tidak hanya dalam bentuk nilai-nilai yang abstrak, melainkan juga di tuangkan dalam aturan-aturan yang di kenal sebagai Syariat Islam. Syariat Islam merupakan hukum-hukum Allah Swt yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, dan sesama manusia.⁴⁸

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pembelajaran Muatan Lokal kitab Idhotun Nasyi'in mempengaruhi hasil pemahaman ajaran Islam siswa. Pembelajaran Muatan Lokal merupakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur lokal seperti budaya, bahasa, dan tradisi setempat dalam materi ajar, khususnya terkait ajaran Islam di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Pemahaman Ajaran Islam

⁴⁷ Fuad Amsyari, "*Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia* ", (Jakarta: Gama Insan Press, 1995), hlm. 22.

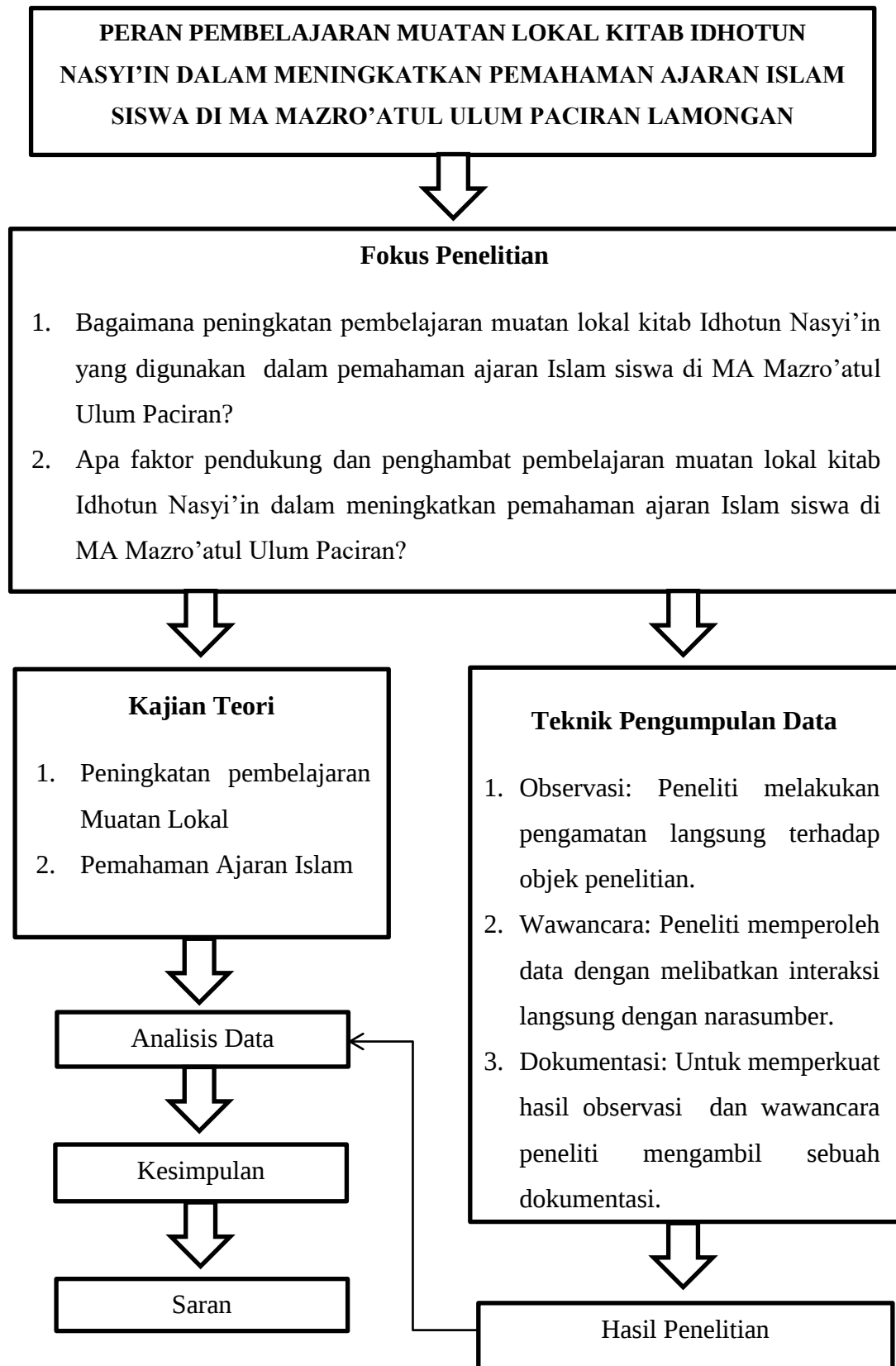
⁴⁸ Taufik Abdillah Syukur, hlm. 28.

Siswa yang menjadi fokus yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang diukur dari peningkatan pengetahuan, sikap, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa ada peran pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam pemahaman ajaran Islam. Semakin efektif pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* yang diberikan, semakin baik pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Pembelajaran berbasis muatan lokal dianggap mampu memperkuat pemahaman ajaran agama karena lebih kontekstual dan sesuai dengan realitas budaya siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana peran pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran, yang dilaksanakan oleh para guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam konteks pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Pendekatan kuasi kualitatif bertumpu pada pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami fenomena secara alami dalam konteks pendidikan.

Kuasi kualitatif merupakan pendekatan yang menggabungkan kekuatan pendekatan kualitatif dalam menangkan realita sosial secara mendalam, dengan tetap berpijak pada teori yang digunakan sejak awal penelitian untuk memahami data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, kuasi kualitatif adalah pendekatan "seolah-olah kualitatif karena dalam praktiknya menggunakan teori untuk membimbing peneliti dalam memahami fenomena."⁴⁹

Penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana peningkatan pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in diterapkan di madrasah, serta dampaknya terhadap siswa. Fokusnya pada peningkatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, dinamika pembelajaran di

⁴⁹ Guru Besar pada Fakultas Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Alumni Pendidikan Certified International Qualitative Research (CICaR) Batch 38, Dan Certified International Quantitative Research (CiCnR), Batch 35, Dan Pengampu Matakuliah Metodologi Penelitian Program Doktor (S3) Di beberapa Universitas. <http://repository.uin-malang.ac.id/15379/7/15379.pdf>.

kelas, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Mazro'atul Ulum Paciran yang berlokasi di Jl. Raya No. 214 Paciran Lamongan. Ada beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian ini, yaitu:

1. Madrasah ini terletak dikabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur dan madrasah ini memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan telah menerapkan kurikulum muatan lokal berbasis sejarah Islam
2. Madrasah memiliki perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku-buku, pelajaran umum, sejarah Islam, kitab kuning, dan Al-qur'an. Selain itu, terdapat sejumlah guru yang memiliki keahlian dalam bidang sejarah Islam dan kitab.
3. Suasana belajar di madrasah sangat kondusif, dengan adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, seperti pengajian dan kajian kitab kuning. Hal ini dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa.

Melihat dari beberapa hal tersebut maka MA Mazro'atul Ulum Paciran dirasa cocok untuk dijadikan objek lokasi penelitian.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 245.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti ini bertindak sebagai *key instrument* dalam pengumpulan data, yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan secara aktif.⁵¹ Instrumen selain manusia juga dapat digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung sedangkan tugas peneliti sendiri sebagai instrumen. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan mengamati kegiatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran, melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa. Sebelum melakukan serangkaian penelitian tersebut, peneliti telah melakukan pra-survey pada akhir bulan mei 2024. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah.

D. Subjek Peneliti

Penelitian ini fokus pada subjek yang mempunyai peran langsung dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Dengan demikian subjek penelitian ini terdiri dari waka

⁵¹ Anita De Grave, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 105.

kurikulum, guru mata pelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in, dan siswa kelas XII.

Dalam pemilihan subjek ini penelitian ini dilaksanakan melalui teknik *purposive sampling*,⁵² ialah teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang banyak dan mendalam, bukan untuk generalisasi. Melalui teknik *purposive sampling* ini, penelitian diharapkan mampu mengumpulkan data yang mendalam, beragam, dan kaya makna untuk menggambarkan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dilingkungan MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan.

E. Data dan Sumber Data

Pada umumnya ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Angka tersebut selanjutnya dapat diproses dengan menggunakan rumus atau dianalisis menggunakan statistik. Misalnya 40 mahasiswa, 1000 jiwa, 100 km, 68 kg.⁵³

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, kata-kata atau verbal. Misalnya pendidikan dasar, tinggi,

⁵² Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39.

⁵³ Karimuddin Abdullah, et al, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 64.

dan menegah, pengetahuan baik dan kurang. Perolehan data kualitatif bisa dilakukan dengan melalui wawancara.⁵⁴

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh organisasi, lembaga, badan, institusi atau perorangan dari objek data tersebut. Pada umumnya penelitian menggunakan data primer.⁵⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi dan wawancara untuk mendapatkan data terkait peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari website dan arsip sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁵⁴ Karumuddin Abdullah, et al, hlm. 64.

⁵⁵ Tri Hidayanti, et al, *Statistik Dasar: Panduan Bagi Dosen Dan Mahasiswa*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2019), hlm. 8.

⁵⁶ Tri Hidayanti, et al, hlm. 8-9.

F. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) yang mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data. Akan tetapi, terdapat beberapa instrumen pendukung yang digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data yang komprehensif terkait peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran islam siswa dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Instrumen pendukung ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi, yang dirancang secara khusus untuk menggali informasi mendalam sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷ Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah Dasar dalam semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa bekerja atas dasar data yang ada, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Untuk

⁵⁷ Ipa Hafsiah Yakin, "*Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*", (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), hlm. 85.

memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dikelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dikelas, faktor-faktor apa saja yang terdapat di kelas saat pembelajaran berlangsung dan keterlibatan siswa.

2. Wawancara

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada keyakinan pribadi dan atau pada pengetahuannya.⁵⁹ Melakukan wawancara mendalam dengan guru yang mengajar kitab Idhotun Nasyi'in, dan siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran tersebut, dan mungkin juga dengan waka kurikulum untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran muatan lokal dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Sebagian besar data laporan, artefak, foto, dan lainnya sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada

⁵⁸ Eko Edy Susanto, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 123.

⁵⁹ Eko Edy Susanto, hlm. 130.

peneliti untuk mengetahui kejadian yang pernah terjadi di masa silam.⁶⁰ Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti mendapatkan data tambahan yang relevan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Seperti materi pembelajaran atau buku pengangan siswa, bisa juga dengan foto atau rekaman proses pembelajaran.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari temuan, peneliti melakukan beberapa upaya selain dengan cara menanyakan langsung kepada informan. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain yaitu dengan menggunakan sebuah cara yang disebut teori triangulasi. Teori triangulasi yaitu penggunaan lebih dari satu teori utama atau dari beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data yang sudah diperoleh.

Triangulasi digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan informasi dari luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di peroleh dari hasil penelitian awal. Supaya data benar-benar valid, dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua triangulasi⁶¹, yaitu:

1. Triangulasi data atau sumber data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan sebuah informasi. Pada tringulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan hasil dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan

⁶⁰ Eko Edy Susanto, hlm. 133.

⁶¹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 201.

tempat penelitian yang meliputi : Waka Kurikulum, guru mapel kitab Idhotun Nayi'in, dan siswa MA Mazro'atul Ulum Paciran.

2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai hasil data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dibandingkan agar teruji kebenarannya.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan sumber lain untuk memungkinkan peneliti melaporkan temuan mereka. dalam Sugiyono, 2018: 337, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode atau teknik pengelolaan data kualitatif bisa dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu melalui data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁶²

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visilitas yang lebih jelas.

⁶² Abdul Fattah Nsution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 132-133.

Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

J. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti mengacu kepada tiga tahap penelitian yaitu tahap, Selengkapnya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian:

- a. Menyusun rencana penelitian. Rencana ini dijadikan referensi peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Memilih tempat penelitian di MA Mazro'atul Ulum Paciran dengan pertimbangan banyak hal.
- c. Melakukan penyesuaian dengan lokasi penelitian untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan keadaan madrasah serta kehidupan sosial dan budaya lain.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi ke MA Mazro'atul Ulum Paciran untuk mengetahui peran dari pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tersebut.
- b. Melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan seperti, guru mapel akhlak kitab Idhotun Nasyi'in, siswa, ataupun waka kurikulum.
- c. Mengumpulkan data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Situs Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Profil MA Mazro'atul Ulum Paciran

Secara terperinci profil MA Mazro'atul Ulum Paciran sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MA Mazroatul Ulum Paciran
No. Statistik Madrasah	: 131235240050
Alamat Madrasah	: Jalan Raya No. 214 desa Paciran
	: Kecamatan Paciran
	: Kabupaten Lamongan
	: Propinsi Jawa Timur
Status Madrasah	: Swasta
Nilai Akreditasi Madrasah	: A
Telepon/HP/Fax	: (0322) 4661184
Email	: ma.mazraatululum@gmail.com
Wibesite	: http://ma-mazraatululum.sch.id/home
Kepala Sekolah	: Yahya Nur Kholis, M.Pd.

2. Sejarah Singkat MA Mazro'atul Ulum Paciran

Paciran merupakan nama sebuah desa di Lamongan, Jawa Timur yang memiliki letak geografis yang sangat strategis, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Satu-satunya sarana untuk mengamalkan ajaran Islam kepada generasi muda adalah Madrasah. Dalam perkembangannya, para ulama dan tokoh NU (Nahdlatul Ulama) mulai memikirkan bagaimana menyelamatkan generasi muda NU dalam mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan pada ajaran Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah. Oleh karena itu pada tanggal 30 April 1958 mereka mendirikan sebuah sekolah yang diberi nama Sekolah Rendah NU (SRNU/Sekolah Dasar NU). Dalam perjalanannya, nama SRNU lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Sekolah Rendah Islam NU (SRINU/Sekolah Dasar Islam NU). Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, maka pada tahun 1963 nama SRNU diubah menjadi MINU (Sekolah Dasar NU). Pada tahun 1964/1965, pengurus sekolah yang diketuai oleh Bapak Muadhim lahirlah Madrasah Mu'allimin Mu'allimat NU 6 Tahun Paciran. Nama Sekolah NU Paciran ditambah dengan kalimat yang akhirnya berubah menjadi Sekolah Dasar/Mu'allimin Mu'allimat Mazro'atul Ulum Paciran. Nama Mazro'atul Ulum terinspirasi dari letak sekolah yang berada di daerah persawahan Mbohol sebagaimana yang diusulkan oleh Kyai Husen Syarqowi. Seiring dengan kebijaksanaan Pemerintah Indonesia, maka pada tahun 1976 Madrasah Mu'allimin Mu'allimat NU 6 tahun dipecah menjadi dua

satuan, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs/Madrasah Tsanawiyah) yang menjadi MTs Mazro'atul Ulum dan Madrasah Aliyah (MA/Madrasah Aliyah) yang menjadi MA Mazro'atul Ulum dengan Institusi unggulan adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Mazro'atul Ulum Paciran, yaitu satuan pendidikan dengan jenjang yang berbeda-beda dan masing-masing dengan masa belajar 3 tahun. Pada tahun ajaran 1991/1992, untuk pertama kalinya MA Mazro'atul Ulum Paciran mengikuti program akreditasi, dan ditetapkan sebagai sekolah berstatus terakreditasi adalah hasil akreditasi tahun 1994. Atas usaha maksimal seluruh komponen sekolah yang didukung oleh dana yang tersedia, maka pada tahun 2006, tepatnya tanggal 7 Maret 2006, Kepala Departemen Agama Provinsi Jawa Timur menetapkan MA Mazro'atul Ulum Paciran sebagai sekolah berstatus akreditasi A (Unggul) berdasarkan piagam Akreditasi Nomor A/Kw.13.4/MA/428/2006.

3. Sejarah Kitab Idhotun Nasyi'in

Kitab Idhotun Nasyi'in sangat penting dibaca, karena kitab ini banyak memberikan pelajaran yang harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari kitab ini. Umat Islam yang dulu kuat dan berwibawa kini dihancurkan oleh bangsa lain. Mereka dimanipulasi menjadi generasi pemalas yang hanya peduli pada kesenangan pribadi. Kitab yang diluncurkan oleh ulama besar Mesir, Syekh Musthafa Al-Ghalayain, berusaha menyelamatkan umat Islam dari kehancuran dengan arahan

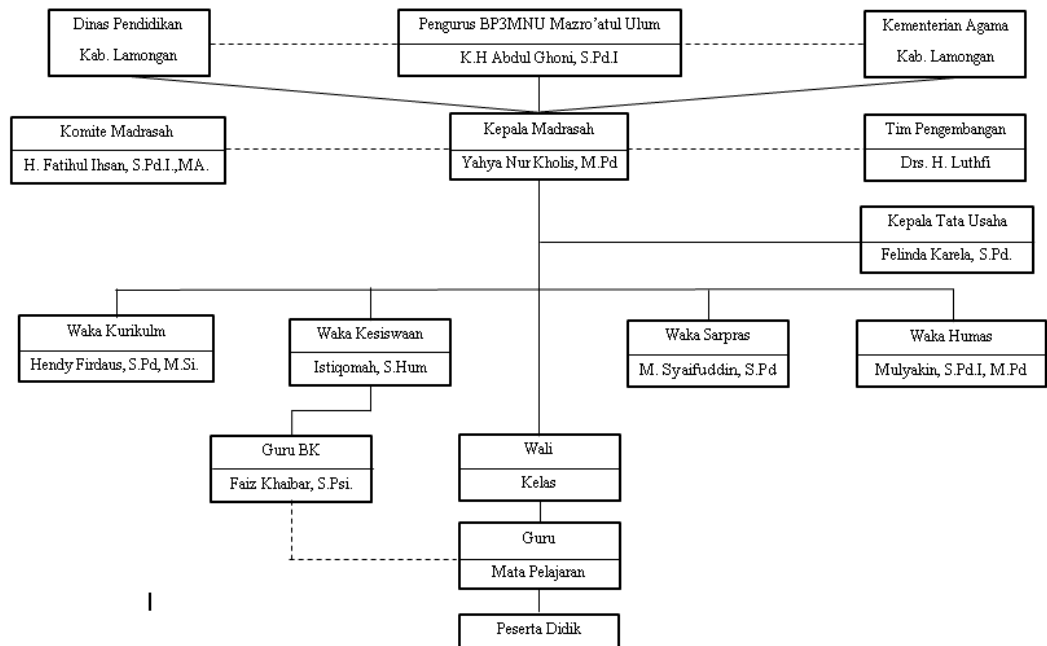
praktis. Para ulama Indonesia telah mengajarkan kitab ini kepada santri selama satu abad lebih, tetapi pemerintah kolonial melarangnya dan bahkan menangkap kiyai yang mengajarkannya. Untuk melawan kehancuran, kitab *Idhatun Nasyi'in* diterjemahkan ke bahasa Indonesia tanpa mengubah isinya agar generasi muda dapat memahami dan mengembangkannya sesuai situasi saat ini. Semoga usaha ini bermanfaat bagi generasi muda muslim Indonesia.⁶³

Idhotun Nasyi'in sendiri yaitu nasihat untuk generasi muda. Adapun topik dari kitab *Idhotun Nasyi'in* membahas tentang pentingnya pendidikan anak, metode pendidikan, pengasuhan anak, dan pembentukan karakter. Dalam kitab ini membahas mengenai akhlak yang mana ada beberapa bab yang tercantum dalam kitab *Idhatun Nasyi'in* ini, seperti Pendidikan, Agama, Percaya diri, Kemuliaan, Nasionalisme, Peradaban, Kepemimpinan dan lain sebagainya. Kitab ini juga bagus bagi orang tua, guru dll, atau untuk orang yang ingin memahami cara mendidik anak dengan baik dan efektif dalam perspektif Islam.

⁶³ M. Fadlil Said An-Nadwi, *Terjemah Idhotun Nasyi'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm. ii.

4. Struktur Organisasi Sekolah dan Staff Tahun Pelajaran 2024/2025

Struktur inti organisasi MA Mazro'atul Ulum Pacian secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MA Mazro'atul Ulum Paciran

5. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dan misi adalah gambaran visual yang dituangkan dalam bentuk kata-kata. Visi menggambarkan arah tujuan organisasi di masa depan. Visi organisasi bersifat abadi atau tidak pernah berakhir, tanpa batas waktu, dan tidak terukur. Sementara itu, misi memiliki tujuan yang lebih spesifik, dengan titik akhir yang jelas, terukur, dan bisa dicapai. Misi menekankan pada fokus dan kejelasan, yang pada akhirnya dapat menjadi bahan evaluasi dalam mencari visi organisasi yang tepat untuk masa depan.

Adapun visi, misi dan tujuan MA Mazro'atul Ulum Paciran yaitu:

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah yang *Islami, Integratif, Berprestasi, dan Berkemajuan*

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang berlandaskan *nilai-nilai dan tradisi ajaran Islam ala Asjawa An-Nahdliyah*.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan kurikulum nasional, muatan lokal keagamaan berbasis kitab salaf/kitab kuning, dan *life skill*.
- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan nonakademik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang menerapkan budaya maju (disiplin, kreatif, inovatif, enterprenuer) berbasis digital, literasi, dan research.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang religius, berakhlak, berilmu, disiplin, dan cinta tanah air.
- 2) Terciptanya lulusan yang bisa membaca kitab salaf/kuning.

- 3) Mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik di bidang keagamaan, olahraga, kepanduan, kesenian, kewirausahaan, digital, literasi, dan research.
- 4) Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat (barokah).
- 5) Mengembangkan manajemen madrasah dan kegiatan pembelajaran berbasis digital.

6. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Siswa

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Mazro'atul Ulum Paciran terhitung sebanyak 38 orang yang meliputi guru mata pelajaran umum dan muatan lokal (lintas minat) sebanyak 33, TU sebanyak 2 orang, pustakawan sebanyak 1 orang, operator 1 orang dan keamanan (satpam) 1 orang. Untuk penjelasan lebih lengkapnya mengenai nama tenaga kependidikan, status, dan mata pelajaran yang di ampukan peneliti cantumkan di bawah ini:

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Mapel yang diampu
1	Yahya Nur Kholis, M.Pd.	S2 Matematika	Matematika Wajib
2	Hendy Firdaus, S.Pd.	S1 Pend. Bhs. Inggris	Bahasa Inggris
3	Istiqomah, S.Hum	S1 Sastra Arab	Bahasa Arab
4	Zuliyati Faridah, S.Hum.	S1 Sejarah	S K I
5	H. Farihi, S.Pd., M.Pd.	S2 PBSID	Bhs. Indonesia
6	Ubaidil Haq, Lc.	S1 Tafsir Hadist	Quran Hadits
			Hadits (LM)
7	Mulyakin, S.Pd.I, M.Pd.	S2 PAI	Fiqih-Ushul Fiqih (LM)
			Fiqih
8	Ahmad Syafi', SE.	S1 Akuntansi	Ekonomi
9	Lindri Agustia Sari, S.Pd.	S1 PBSID	Bhs. Indonesia
10	Feri Budi Irawan, SE.	S1 Ekonomi	Ekonomi (LM)
			Prakarya dan Kewirausahaan
11	Firhat Syauqi Aulia Ula, S.H., M.H.	S2 Ilmu Hukum	PKn
12	Aisyun Ni'mah, S.T.	S1 Teknik Kimia	Kimia
			Fisika
13	M. Syaifuddin, S.Pd.	S1 P. Pel. olahraga	Penjasorkes
14	Drs. As'ad	S1 Matematika	Matematika Wajib
			Matematika (Peminatan)
15	Asnan Khumaini, S.Pd.	S1 Pend. Geografi	Geografi
			Sejarah
16	Drs. H. Abdullah	S1 PAI	Quran Hadits
			Aqidah Akhlaq
17	Drs. Ihsanuddin, M.M.Pd.	S2 Manajemen Pendidikan	Biologi
			Biologi (Lintas Minat)
18	KH. Abdul Ghoni, S.Pd.I	S1 PAI	Tafsir-Ilmu Tafsir (LM)
19	KH. Salim Azhar	Ponpes	Ilmu Falak
20	Drs. Khoim Khoirul Anam, M.Pd.	S2 Pend. Bhs. Inggris	B. Inggris
21	Edy Zuliyanto, S.Kom., M.MPd.	S2 Manajemen Pendidikan	Informatika
22	Muhammad Sina, S.Ag.	S1 Sarjana Agama	Ilmu Falak
23	H. Ihlal Fauqi, S.T.	S1 T.Industri	Seni Budaya
24	Hendrik Yudha Wahyu A. S.IP.	S1 Sarjana Ilmu Politik	Sosiologi
			Sejarah Indonesia
25	Fajriyatur Rohmah, S.Pd.	S1 Pend. Matematika	Matematika Wajib
			Matematika P.
26	Hasuna Noifa Fenia, S.Pd.	S1 Pend. IPA	Fisika
27	Em. Syaichul Kamal, Lc.	S1 Sharea	Ke-NU-an
28	M. Fakaruddin Nabhan, S.Pd.	S1 P. Pel. olahraga	Penjasorkes

29	Hamam Labib, Lc.	Tafsir Hadits	Nahwu
30	Dewi A'yuni, S.Pd.	S1 PKn	PKn
31	Faiz Khaibar, S.Psi.	S1 Psikologi	BK
32	Ahmad Is'adur Rofiq, S.Pd.I.	S1 PAI	Tajwid-Tahsinul Qur'an
33	H. Abdul Hakim, ST., S.Pd.	S2 Teknik	Matematika
34	Felinda Karela, S.Pd.	S-1 Manajemen Pendidikan Islam	Kepala TU
35	Qurrotul A'yun, S.Kom.	S-1 Teknik Informatika	Pustakawan
36	Muhammad Syamsul Ma'arif, S.Kom.	S-1 Teknik Informatika	Operator

b. Keadaan Siswa

Data Jumlah siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran dalam kurun waktu 1 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Siswa MA Mazro'atul Ulum Paciran

Tahun Ajaran	SISWA										Total Siswa L+P	
	Kelas X		Juml ah	Kelas XI		Jum lah	Kelas XII		Juml ah	Total Keseluruhan		
	L	P		L	P		L	P		L		P
2024/2025	36	38	74	43	77	120	50	49	99	129	164	293

Untuk kelas X ada 2 rombel, kelas XI ada 3 rombel dan kelas XII ada 4 rombel.

7. Sarana dan Prasarana

Adapun dari data yang telah didapatkan saat penelitian, MA Mazro'atul Ulum Paciran memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tabel sarana prasarana peneliti cantumkan dibawah ini:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kelas	10	√			Milik Sendiri
2	Ruang Kepala Madrasah	1	√			Milik Sendiri
3	Ruang Tata Usaha	1	√			Milik Sendiri
4	Ruang BK	1		√		Milik Sendiri
5	Ruang UKS	1		√		Milik Sendiri
6	Ruang PK IPNU/IPPNU	1	√			Milik Sendiri
7	Ruang Perpustakaan	1	√			Milik Sendiri
8	Ruang Lab. IPA Terpadu	1	√			Milik Sendiri
9	Ruang Lab. Bahasa	1	√			Milik Sendiri
10	Ruang Lab. Komputer	1	√			Milik Sendiri
11	Musholla	1	√			Milik Bersama
12	Lapangan Olahraga	1	√			Milik Sendiri
13	MCK Guru	3	√			Milik Sendiri
14	MCK Siswa	5		√		Milik Sendiri
15	Koperasi	1	√			Milik Bersama
16	Kantin	1	√			Milik Bersama
17	Gudang	1		√		Milik Sendiri

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Meja Siswa	285	200	4	11
2	Kursi Siswa	285	102	7	2
3	Meja Guru	15	12	1	2
4	Kursi Guru	22	22		
5	Meja Kursi Tamu	1 set	1 Set		
6	Meja Tata Usaha	3	3		
7	Kursi Tata Usaha	3	3		
8	Meja BK	1	1		
9	Kursi BK	3	3		
10	Almari BK	1	1		
11	Almari Guru (Loker)	2	2		
12	Almari Administrasi	2	2		
	a. Statistik	1	1		
	b. Dokumen Wakaur	1	1		
	c. Dokumen Umum	2	2		
	d. Filing Kabinet (Napoly)	3	2	1	
13	Komputer Kantor	3	2	1	
14	Laptop	2	1	1	
15	LCD Proyektor	2	1	1	
16	Papan Tulis	10	10		
17	Kain Ihkram	306	306		
18	Mesin Jahit	4 Set	4 Set		
19	Terpal Biru Besar	2	2		
20	Terpal Orange Kecil Sedang	4	3	1	
21	Talenan/Paddle	10	10		
22	Tikar Hijau Kuning	24	23	1	
23	Kabel Sambungan (Listrik)	8	7		1
24	Perlengkapan Perpustakaan				
	a. Almari	2	2		
	b. Rak Buku	3	3		
	c. Katalog	1	1		
	d. Koleksi Buku	3384	2056	1018	310
	e. Komputer	1		1	
	f. Televisi	1	1		
25	Perlengkapan Lab. IPA Terpadu				
	a. Almari	3	2	1	
	b. Bak Cuci	1	1		
	c. Alat	58	51	6	1
	d. Bahan	10	10		
	e. Pemadam	1	1		
26	Perlengkapan Lab. Bahasa				
	a. Almari	1	1		
	b. Alat	24	20	4	
	c. Televisi	1	1		
	d. Player	1	1		
	e. Speaker Aktif	1	1		
	f. Tape Recorder	1	1		
27	Perlengkapan Lab. Komputer				

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
	a. Almari	1	1		
	b. Komputer lengkap	30	30		
	c. Speaker Aktif	1	1		
	d. Headset	30	30		
28	Perlengkapan Olahraga				
	a. Bola Voli	5	3	2	
	b. Bola Basket	5	2	3	
	c. Bola Takrow	4	3	1	
	d. Bola Futsal	4	2	2	
	e. Raket	4	2	2	
	f. Lapangan Tennis Meja	1	1		
	g. Bola Tennis Meja	5	5		
	h. Papan Catur	6	4	2	
	i. Matras	1	1		
	j. Lempar Lembing	1		1	
	k. Lempar Cakram	1		1	
	l. Net	2 Set	2 Set		
	m. Coune	46	40	6	
	n. Gawang	2	2		
	o. Ring Basket	3	2	1	
	p. Bet Tennis Meja	4	4		
	q. Bola Kasti	15	12	3	
	r. Tongkat Kasti	3	3		
	s. Timbangan Digital Berat Badan	1	1		
	t. Pengukr Tinggi Badan	1	1		

8. Data Responden

Berikut dilampirkan tabel responden penelitian:

Tabel 4. 4 Data Responden

No.	Nama Responden	L/P	Keterangan
1	Hendy Firdaus, S.Pd., M.Si.	L	Waka Kurikulum
2	Mulyakin, S.Pd.I., M.Pd.	L	Guru Mata Pelajaran Akhlak (Kitab Idhotun Nasyi'in)
3	Yorin Kafa Wardah Ramadhani	P	Siswa Kelas XII MIPA 2
4	Jihanita Tsalis	P	Siswa Kelas XII IPS 2

B. Hasil Penelitian

Di Ma Mazro'atul Ulum Paciran, muatan lokal memiliki makna tersendiri yaitu, muatan lokal (mulok) pada awalnya merupakan tambahan dalam kurikulum. Namun, di madrasah ini, muatan lokal memiliki peran yang hampir sejajar dengan kurikulum nasional atau mata pelajaran umum, dengan total 14 mata pelajaran. Selain itu, muatan lokal di MA Mazro'atul Ulum menjadi bagian khas dari pembelajaran, menjadikannya sebagai ciri khas atau *brand* madrasah. Dengan demikian, meskipun bersifat tambahan, muatan lokal di madrasah ini telah berkembang menjadi salah satu mata pelajaran unggulan.⁶⁴

Salah satu muatan lokal di MA Mazro'atul Ulum ini adalah di mata pelajaran Akhlak yang menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim dan kitab Idhotun Nasyi'in, untuk kitab Ta'limul Muta'allim ini digunakan di kelas X, XI, dan untuk kitab Idhotun Nasyi'in digunakan di kelas XII. Adapun alasan utama memasukkan kitab Idhotun Nasyi'in adalah untuk menambah wawasan nasionalisme, berhubungan dengan amaliah-amaliah dan berhubungan dengan bentuk kesabaran yang mana siswa MA Mazro'atul Ulum memiliki bekal dalam menghadapi sebuah kehidupan sosial.⁶⁵

Pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran memiliki peran dalam membentuk pemahaman dan karakter siswa. Kitab ini berisi ajaran-ajaran dasar Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, dan adab, yang membantu siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sudah terdapat

⁶⁴ Hendy Firdaus (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

⁶⁵ Hendy Firdaus (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

mata pelajaran formal seperti Akidah Akhlak, Fikih, dan Al-Qur'an Hadis, kitab Idhotun Nasyi'in berfungsi sebagai penguat dan pelengkap karena disampaikan secara kontekstual. Selain itu, pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in juga berfungsi melestarikan tradisi keilmuan pesantren yang menjadi ciri khas pendidikan Islam tradisional. Dalam aspek karakter, kitab ini menekankan pentingnya akhlak dan budi pekerti, mengarahkan siswa untuk bersikap santun, jujur, serta hormat kepada orang tua dan guru.

Tujuan utama dari pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in adalah kitab Idhotun Nasyi'in ini tidak hanya kitab akhlak yang kaitannya murid dengan guru, cara belajar, akan tetapi yang kaitannya dengan etika kita ketika sudah terjun di masyarakat. Adapun peran kitab Idhotun Nasyi'in termasuk salah satu yang dapat dikategorikan diwajibkan untuk di ikuti oleh semua siswa kelas XII di MA Mazro'atul Ulum.⁶⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran pembelajaran muatan lokal kitab idhotun nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Pacira, maka hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

Keberhasilan dari setiap kegiatan pembelajaran tentunya adalah peningkatan pembelajaran dari para siswa, hal ini juga berlaku di pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in

⁶⁶ Mulyakin (Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

terutama dalam pemahaman ajaran Islam yang terdapat dalam kitab *Idhotun Nsyi'in*. Dalam hal ini materi yang diajarkan sesuai dengan isi kitab tersebut dan menyesuaikan keadaan. Oleh karena itu adanya pengulangan materi yang telah diajarkan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman ajaran Islam pada setiap siswa.

Adapun pendapat tentang peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam pemahaman ajaran Islam diungkapkan oleh waka kurikulum MA Mazro'atul Ulum Paciran yaitu Bapak Hendy Firdaus, bahwa:

“Ya, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir siswa, Hasilnya, banyak siswa yang menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”⁶⁷ (HF.RM.1.1)

Berdasarkan penjelasan dari bapak Hendy Firdaus di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* di MA Mazro'atul Ulum Paciran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Indikator utama dari peningkatan ini adalah hasil ujian akhir siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam.

⁶⁷ Hendy Firdaus (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mulyakin selaku guru mata pelajaran akhlak kitab Idhotun Nasyi'in kelas XII, bahwa:

“Sangat luar biasa peningkatannya, jadi tidak hanya terkait pemahaman ajaran islam saja akan tetapi karakternya juga meningkat, karakter siswa itu sangat luar biasa, setelah mempelajari dan sebelum mempelajarinya”⁶⁸ (M.RM.1.2)

Berdasarkan hasil penjelasan dari Bapak Mulyakin di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran tidak hanya berdampak pada pemahaman ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kitab Idhotun Nasyi'in bukan hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran muatan lokal ini memiliki dampak yang luas, baik secara intelektual maupun moral, dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Adapun penulis juga mencari informasi serupa tentang peningkatan setelah mempelajari kitab Idhoun Nasyi'in pada narasumber yang berbeda yaitu siswa, narasumber tersebut yaitu Yorin dan Jihan. Berikut dibawah ini keterangan dari Yorin siswa kelas XII, sebagai berikut:

“Iya mbak, ada peningkatan. Aku jadi lebih ngerti adab dan akhlak dalam Islam itu banyak, terus mulai nerapin dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, lebih sopan ke guru, lebih rajin sholat, dan lebih peduli sama teman. Jadi, bukan cuma tahu teorinya, tapi juga berusaha menjalankannya.”⁶⁹ (YKFR.RM.1.3)

⁶⁸ Mulyakin (Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

⁶⁹ Yorin (Siswa Kelas XII), *Wawancara*, Paciran, 23 Februari 2025.

Keterangan serupa penulis dapatkan dari Jihan siswa kelas XII, sebagai berikut:

“Iya mbak, setelah belajar kitab *Idhotun Nasyi’in*, aku jadi lebih paham tentang ajaran Islam, terutama soal akhlak. Sekarang aku lebih menjaga sikap, lebih hormat sama orang tua dan guru, serta lebih sadar pentingnya jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁰ (JT.RM.1.4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII MA Mazro’atul Ulum Paciran, diketahui bahwa pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi’in* memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Siswa merasakan adanya perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku mereka setelah mempelajari kitab ini. Mereka mengaku lebih memahami konsep akhlak, adab, nasionalisme dan ibadah Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya penulis mencari informasi mengenai evaluasi yang digunakan sekolah dalam keberhasilan pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi’in*, penulis mencari informasi dari Bapak Hendy Firdaus selaku waka kurikulum di MA Mazro’atul Ulum Paciran, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam evaluasi untuk pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi’in* diadakannya dengan PTS (penilaian tengah semester), kemudian juga di setiap semester itu ada PAS (penilaian akhir semester), PAT (penilaian akhir tahun), jadi itu evaluasi dari pada hasil penilaian akhir peningkatan siswa dalam mempelajari kitab *Idhotun Nasyi’in*”.⁷¹ (HF.RM.1.5)

⁷⁰ Jihan (Siswa kelas XII), *Wawancara*, Paciran, 23 Februari 2025.

⁷¹ Hendy Firdaus (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Paciran, 23 Februari 2025.

Dari penjelasan Bapak Hendy firdaus dapat dipahami bahwa Evaluasi pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran dilakukan secara sistematis melalui dua bentuk penilaian utama, yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT/ ,UAMULOK, Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan adanya evaluasi berkala tersebut, guru dapat memantau perkembangan belajar siswa dan menilai efektivitas pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Adapun Evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam pemahaman ajaran Islam biasanya diambil dari penilaian harian, PTS, PAT dan PAS siswa dan untuk kelas XII di semester genap terdapat UAMULOK (Ujian Akhir Muatan Lokal). Berikut ini peneliti melampirkan penilaian berupa rata-rata nilai harian dan UAMULOK dari mata pelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in supaya dapat mengetahui tinggi atau rendahnya peningkatan dari siswa kelas XII, berikut adalah nilai dari hasil belajar masing-masing kelas:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Semester Ganap Kelas XII

No	KELAS	NILAI HARIAN	UAMULOK
1.	XII MIPA 1	80	82
2.	XII MIPA 2	76	80
3.	XII IPS 1	75	80
4.	XII IPS 2	76	76

Bukti nilai harian dan UAMULOK setiap siswa kelas XII yang diperoleh dari guru mata pelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in lebih lengkapnya akan peneliti lampirkan di halaman lampiran.

Dalam penilaian di atas terdapat tiga kelas yang menunjukkan adanya peningkatan dalam perolehan nilai harian dan UAMULOK, yaitu kelas XII MIPA 1 yang berjumlah 27 siswa, XII MIPA 2 yang berjumlah 26 siswa, XII IPS 1 yang berjumlah 23 siswa, Sementara itu, kelas XII IPS 2 yang berjumlah 23 siswa tidak menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan secara signifikan.

Kesimpulannya, dari seluruh siswa kelas XII, tidak semua mengalami peningkatan dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in. Di kelas XII IPS 2, yang terdiri dari 23 siswa, tercatat memiliki 16 siswa yang tidak mengalami peningkatan. Hal ini sudah jelas bahwa peningkatan dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in sedikit lebih unggul dari pada penurunannya. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga siswa dapat lebih faham pada materi yang di ajarkan dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajarannya.

Kemudian penulis juga mencari informasi tentang metode guru yang digunakan untuk mengajarkan kitab *Idhotun Nasyi'in*. Menurut keterangan dari bapak Mulyakin selaku guru mata pelajaran yaitu sebagai berikut:

“Kitab *Idhotun Nasyi'in* itu sebuah doktrin agar siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi, doktrin supaya jiwa memiliki sebuah nasionalisme, maka pertama dengan metode penyampaian atau ceramah, dikarenakan kitabnya berbahasa arab maka kita pilih metodenya kita ma'nani dulu setelah ma'nani kita jelaskan kepada siswa dengan sedetail mungkin, dikarenakan kitabnya tidak ada terjemahnya, kemudian ada metode-metode lain seperti diberi tugas membaca kitab dan menjelaskan ulang”.⁷² (M.RM.1.6)

Berdasarkan penjelasan dari bapak Mulyakin dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in* tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki jiwa sosial yang tinggi dan semangat nasionalisme. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan isi kitab secara maksimal.

Kemudian penulis juga mencari informasi mengenai metode yang di ajarkan guru, penulis mencari informasi dari narasumber yang berbeda yaitu siswa. Adapun siswa tersebut yaitu Yorin dan Jihan kelas XII. Berikut keterangan dari Yorin terkait metode yang digunakan guru, yaitu:

“Aku rasa metode ceramah yang dilengkapi dengan diskusi kelompok itu paling membantu. Guru menjelaskan isi kitab dengan contoh-contoh yang gampang dipahami dan langsung dikaitin sama kehidupan sehari-hari. Jadi, kita bisa saling

⁷² Mulyakin (Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Kitab *Idhotun Nasyi'in*), Wawancara, Paciran, 19 Februari 2025.

tukar pendapat dan nambah pemahaman soal materi yang dijelaskan”⁷³ (YKWR.RM.1.7)

Kemudian keterangan serupa di dapatkan dari Jihan selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:

“Menurut aku, metode tanya jawab juga efektif banget. Waktu guru kasih kesempatan buat nanya, aku bisa langsung nanya kalau ada bagian yang masih bingung. Hal ini bikin pembelajaran jadi interaktif dan memudahkan aku buat memahami setiap topik yang ada dalam kitab.”⁷⁴ (JT.RM.1.8)

Dari penjelasan Yorin dan Jihan selaku siswa kelas XII sebagai narasumber, dapat dipahami bawa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung baik lewat diskusi kelompok maupun tanya jawab sangat membantu dalam memahami isi kitab *Idhotun Nasyi'in*. Metode ini nggak cuma ngasih penjelasan teoritis, tapi juga mempermudah siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pemahaman terhadap ajaran Islam jadi lebih mendalam. Hal ini didukung dengan hasil observasi saat didalam kelas bahwa siswa sangat memperhatikan saat pembelajaran dan terlihat siswa aktif dalam menjawab dan berdiskusi selama pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

Berlangsungnya suatu kegiatan pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti dalam sebuah kegiatan pendidikan juga terdapat berbagai faktor

⁷³ Yorin (Siswa Kelas XII), *Wawancara*, Paciran, 23 Februari 2025.

⁷⁴ Jihan (Siswa Kelas XII), *Wawancara*, Paciran, 23 Februari 2025.

yang dapat mendukung dan menghambat berjalannya kegiatan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan bisa saja terjadi seperti dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran yang juga memiliki pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Hendy Firdaus selaku waka kurikulum, mengenai faktor pendukung yang ada dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in, menurut beliau pendukung tersebut adalah:

“Iya mbak ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung, seperti kompetensi guru, kemudian dukungan dari lembaga juga, terus juga bahan ajar yang relevan seperti kitab Idotun Nasyi'in, fasilitas yang memadai dan dukungan dari lembaga juga.”⁷⁵
(HF.RM.2.9)

Pemaparan di atas diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Bapak Mulyakin, selaku guru mata pelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in mengenai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in di sini cukup lancar karena beberapa hal yang mendukung. Pertama, kitabnya sudah disediakan oleh madrasah, jadi siswa tinggal pakai dan tidak bingung cari sendiri. Kedua, saya biasa pakai metode yang

⁷⁵ Hendy Firdaus (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

ringan tapi efektif, seperti ceramah yang diselingi diskusi supaya mereka lebih paham isinya, karena kalau hanya baca saja kadang siswa kurang menangkap maknanya. Dan yang ketiga, mungkin karena saya sudah cukup lama mengajar kitab-kitab seperti ini, jadi saya bisa menyesuaikan penyampaianya sesuai dengan kondisi dan pemahaman anak-anak.”⁷⁶ (M.RM.2.10)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendy Firdaus selaku waka kurikulum dan Bapak Mulyakin selaku guru mata pelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kitab tersebut di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi guru yang memadai, serta dukungan dari pihak lembaga dalam bentuk penyediaan kitab secara langsung kepada siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang efektif seperti ceramah yang diselingi diskusi turut membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kitab. Fasilitas yang memadai juga menjadi elemen penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Keseluruhan faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in merupakan hasil dari kolaborasi yang baik antara lembaga, pendidik, dan peserta didik.

⁷⁶ Mulyakin (Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

b. Faktor Penghambat dan Tantangan

Namun, pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in tidak selalu mulus. Bapak Hendy Firdaus melihat adanya tantangan yang dihadapi, beliau menjelaskan tantangan pada pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Naasyi'in, bahwa:

“Tantangan bagi seorang guru dan tantangan bagi seorang siswa yaitu harus betul-betul Seorang guru harus menjelaskan secara detail bahwa mempelajari Kitab Idhotun Nasyi'in itu sangat penting, dengan cara itu pelan pelan siswa itu akan menyukainya, Jadi intinya kendalanya tidak semua siswa itu suka tapi bagaimanakah Seorang guru itu harus meyakinkan bahwa pentingnya mempelajari kitab Idhotun Nasi'in untuk kehidupan di masa yang akan datang atau di masyarakat.”⁷⁷ (HF.RM.2.11)

Kemudian penulis juga menanyakan mengenai hambatan pembelajaran muatan lokal , beliau mengatakan bahwa :

“Untuk hambatan seperti minat belajar alhamdulillah di Almaz atau MA Mazro'atul Ulum ini kombinasi antara ilmu pengetahuan dan agamanya itu sangat seimbang, imbang sekali, jadi kalau setiap hambatan itu pasti ada terutama di muatan lokalnya, nah kami menemui beberapa hambatan salah satu hambatan yang kami hadapi adalah kurikulumnya belum begitu terstruktur baru hanya terjadwal saja, kemudian minat belajar yang beragam. Ada sebagian siswa yang memiliki antusiasme tinggi dalam memahami kitab Idhotun Nasyi'in ini, terutama mereka yang berlatar belakang pesantren atau diniyah, namun ada juga yang kurang termotivasi karena menganggap sulit, tapi ya alhamdulillah karena dengan komitmen bapak ibu guru semua akhirnya siswa itu suka, tapi ada juga mbak situasi belajarnya, seperti jam pelajarannya sehabis istirahat, nah terkadang anak-anak itu berasa ngantuk karena di siang hari, tapi seiring berjalannya waktu jarang ada yang ngantuk dan semua memperhatikan pelajarannya, misalkan hambatannya

⁷⁷ Hendy Firdaus (Waka Kurikulum), Wawancara, Paciran, 19 Februari 2025.

dari 100% itu hanya 10% hambatannya, jadi bisa dikategorikan sukses dalam mencari solusi untuk hambatan-hambatan itu tadi, jadi minat belajar siswa untuk agama dan pengetahuan alhamdulillah semakin meningkat”.⁷⁸ (HF.RM.2.12)

Hambatan lain diungkapkan oleh Bapak Mulyakin selaku guru mata pelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in*, beliau mengatakan bahwa :

“Yang selama ini kita rasakan yaitu yang pertama kitab *Idhotun Nasyi'in* itu mungkin satu-satunya kitab yang digunakan di madrasah ini yang sifatnya formal, kita tidak hanya diuntut untuk mempelajari agama saja yang menjadi muatan lokal yang lain, sehingga secara waktu terlebih satu kitab yang diajarkan di kelas akhir, secara waktu kurang banyak. Jadi sangat jarang bisa dikhatamkan, sehingga saya menggunakan metode memilih pembahasan atau pokok dari kitab ini, termasuk ada al-wathoniah meskipun itu ada di tengah-tengah saya pilih, karena termasuk pokok dari kitab ini dan karena juga madrasah ini adalah madrasah formal yang tidak hanya mengajarkan agama saja akan tetapi terdapat mata pelajaran umum juga, selain hambatannya di waktu, terdapat hambatan lain yaitu minat belajar siswa yang beragam, akan tetapi semua bisa dihadapi dengan solusi-solusi dari Bapak Ibu guru”.⁷⁹ (M.RM.2.13)

Kemudian penulis juga menanyakan mengenai kendala terkait fasilitas atau sumber belajar kepada bapak mulyakin selaku guru mata pelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in*, beliau menjelaskan bahwa:

⁷⁸ Hendy Firdaus (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025).

⁷⁹ Mulyakin (Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Kitab *Idhotun Nasyi'in*), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

“Kalau kendala hanya terkait waktu tadi kalau sumber-sumber yang lain sudah ada termasuk fasilitas ini tidak bisa disalahkan karena memang ini madrasah formal dan banyak materi yang harus dipelajari.”⁸⁰ (M.RM.2.14)

Kemudian penulis juga mencari informasi mengenai hambatan yang di alami saat belajar kitab *Idhotun Nasyi'in*, penulis mencari informasi dari narasumber yang berbeda yaitu siswa. Adapun siswa tersebut yaitu Yorin dan Jihan kelas XII. Berikut keterangan dari Yorin:

“Kendalanya tuh kadang waktunya terlalu singkat, jadi pas belajar kitab kita nggak sempat bahas semuanya. Akhirnya banyak bagian yang cuma dibaca sekilas tanpa benar-benar dipahami. Akan tetapi yang dipelajari itu bagian-bagian bab yang penting.”⁸¹ (YKWR.RM.2.15)

Kemudian keterangan serupa di dapatkan dari Jihan selaku siswa kelas XII, sebagai berikut:

“Kadang pas belajar kitab, suasananya nggak kondusif. Misalnya pas siang hari abis istirahat, banyak yang mengantuk, jadi pelajaran nggak begitu masuk ke otak.”⁸² (JT.RM.2.16)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendy Firdaus selaku waka kurikulum, terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in*. Tantangan utamanya adalah bagaimana guru dapat meyakinkan siswa mengenai pentingnya mempelajari kitab tersebut untuk kehidupan masa depan. Hambatan lain yang ditemui adalah Kurikulum yang kurang terstruktur,

⁸⁰ Mulyakin (Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Kitab *Idhotun Nasyi'in*), *Wawancara*, Paciran, 19 Februari 2025.

⁸¹ Yorin (Siswa Kelas XII), *Wawancara*, Paciran, 23 Februari 2025.

⁸² Jihan (Siswa Kelas XII), *Wawancara*, Paciran, 23 Februari 2025.

beragamnya minat belajar siswa, di mana sebagian siswa kurang termotivasi karena menganggap materi sulit atau tidak menarik. Selain itu, waktu pembelajaran yang dijadwalkan setelah istirahat sering membuat siswa merasa mengantuk dan kurang fokus.

Bapak Mulyakin selaku guru pengampu juga mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran adalah keterbatasan waktu karena padatnya kurikulum madrasah formal yang tidak hanya memuat pelajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Hal ini menyebabkan pembelajaran kitab tidak bisa dikhatamkan, sehingga guru harus memilih pokok-pokok penting dari isi kitab untuk diajarkan. Ia juga menegaskan bahwa meskipun minat belajar siswa beragam, guru tetap berupaya menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami isi kitab. Terkait kendala fasilitas, beliau menyatakan bahwa secara umum fasilitas dan sumber belajar sudah tersedia dengan baik.

Sementara itu, dari sisi siswa, hambatan yang dirasakan lebih bersifat situasional dan teknis. Yarin menyebutkan bahwa waktu pembelajaran yang singkat membuat materi tidak dapat dibahas secara menyeluruh, sehingga beberapa bagian hanya dipelajari secara sekilas tanpa pemahaman yang mendalam. Senada dengan itu, Jihan menyampaikan bahwa suasana belajar sering tidak kondusif karena rasa kantuk

setelah istirahat, yang membuat materi pelajaran sulit dicerna. Meski demikian, siswa tetap merasa terbantu karena guru fokus pada bagian-bagian penting dari kitab.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat dilapangan, pernyataan dari Yorin dan Jihan mengenai hambatan dalam situasi kelas dan waktu pembelajaran memang terbukti di lapangan. Peneliti melihat secara langsung bahwa masih ada 1 atau 2 siswa yang terlihat mengantuk saat pelajaran kitab berlangsung, terutama ketika jam pelajaran berlangsung setelah istirahat siang. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi fisik dan mental siswa memang berpengaruh terhadap daya tangkap mereka dalam memahami materi.

Selain itu, waktu pembelajaran juga tergolong singkat, sehingga guru tidak memiliki cukup waktu untuk membahas isi kitab secara menyeluruh. Meskipun demikian, guru yang mengajar tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi dengan efektif. Guru memilih dan menekankan pada bagian-bagian penting dari kitab yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar meskipun waktu terbatas, siswa tetap dapat memahami inti dari isi pelajaran.

Guru juga terlihat berupaya menjaga fokus siswa dengan cara memberikan penjelasan yang lebih ringkas namun padat, dan sesekali menyelipkan diskusi atau pertanyaan untuk menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun terdapat hambatan dalam situasi belajar dan waktu, guru tetap berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tetap mengarahkan siswa untuk memahami ajaran yang ada dalam kitab tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa memang setiap kegiatan belajar mengajar pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, tapi dalam kasus ini sekolah sudah ada jalan keluar untuk hambatan-hambatan selama proses pembelajaran, ini menandakan bahwa MA Mazro'atul Ulum mempunyai komitmen dan tanggung jawab untuk mendidik siswanya.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data guna memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan temuan yang telah dibahas sebelumnya.

Di hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* yang cukup signifikan, meskipun terdapat satu kelas yang tidak menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan. Untuk faktor pendukung dan penghambat terdiri dari 6 faktor, 3 faktor pendukung dan 3 faktor penghambat. Adapun berikut ini adalah hasil analisis peneliti mengenai peran pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

A. Peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan mengerti dengan benar.⁸³ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang

⁸³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses pada 13 April 2025.

mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman para peserta didik membuktikan bahwa ia sudah memahami hubungan yang sederhana antara fakta atau konsep.⁸⁴

Sedangkan pada hakikatnya, Ajaran Islam merupakan kumpulan dari berbagai prinsip-prinsip kehidupan, ajaran mengenai bagaimana seharusnya manusia dapat menjalankan kehidupannya di dunia yang fana ini, satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Bukan bahwa ada satu nilai yang dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, pada dasarnya Islam adalah satu sistem, paket nilai, satu paket yang saling terkait antara satu dengan satu yang lainnya, membentuk teori teori Islam yang baku.⁸⁵

Menurut Hamzah B. Uno, peningkatan pembelajaran melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁸⁶

Efektivitas peningkatan ini didukung oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode ceramah yang disertai penjelasan mendalam dan pengaitan dengan kehidupan sehari-hari, dikombinasikan dengan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, terbukti membantu siswa dalam memahami isi kitab Idhotun Nasyi'in. Observasi di kelas juga menunjukkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, hlm. 134.

⁸⁵ Fuad Amsyari, hlm. 22.

⁸⁶ Hamzah B. Uno.

Selain itu, evaluasi berkala melalui PTS, PAS, PAT, dan UAMULOK menjadi mekanisme penting untuk mengukur dan memantau perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Peningkatan hasil belajar bisa dilihat dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam hal ini peneliti mengambil nilai harian dan UAMULOK (ujian akhir muatan lokal) yang sudah dilaksanakan, kemudian setelah itu mengambil nilai rata-rata dari semua nilai untuk selanjutnya dibandingkan apakah memang benar ada peningkatan atau malah justru mengalami penurunan.

Peningkatan pemahaman ajaran Islam dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in ini cukup signifikan. Hal tersebut sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir siswa. Hasilnya, banyak siswa yang menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam; mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mendukung temuan mengenai peningkatan pemahaman ajaran Islam siswa, terdapat temuan lain bahwa peningkatannya sangat luar biasa, jadi tidak hanya terkait pemahaman ajaran Islam saja, tetapi juga karakter siswa mengalami peningkatan. Karakter siswa tersebut menjadi sangat luar biasa setelah mempelajari dan dibandingkan dengan sebelum mempelajarinya.

Dua temuan di atas sama-sama menekankan bahwa pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in* memberikan dampak nyata dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam serta pembentukan karakter siswa. Peningkatan hasil belajar bisa dilihat dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, penulis mengambil nilai harian dan UAMULOK (ujian akhir muatan lokal) yang sudah dilaksanakan, kemudian setelah itu mengambil nilai rata-rata dari semua nilai untuk selanjutnya dibandingkan apakah memang benar ada peningkatan atau malah justru mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk dapat menilai apakah benar ada peningkatan bisa dilihat dari rata-rata nilai harian yang meliputi tugas dan praktik serta hasil UAMULOK (ujian akhir muatan lokal) sebagai patokan dalam peningkatannya. Evaluasi tersebut berfungsi untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap isi kitab yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ke depan.

Hasil nilai evaluasi belajar dari masing-masing kelas yang penulis peroleh melalui temuan, menyatakan bahwa: 1) Kelas XII MIPA 1 dari 80 ke 82, 2) Kelas XII MIPA 2 dari 76 ke 80, 3) Kelas IPS 1 dari 74 ke 80, 4) Kelas XII IPS 2 dari 76 ke 76. Menurut penghitungan dari penulis berdasarkan rata-ratanya, tercatat bahwa dari nilai harian selama satu

semester dan pelaksanaan sumatif akhir semester yang dijadikan patokan dalam peningkatannya, data yang diperoleh pada saat observasi dan wawancara, kelas XII MIPA 1 terdiri dari 27 siswa, kelas XII MIPA 2 terdiri dari 26 siswa, dan kelas XII IPS 1 terdiri dari 23 siswa. Ketiga kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in*. Sementara itu, kelas XII IPS 2 yang juga berjumlah 23 siswa tidak menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan yang signifikan. Di kelas tersebut, tercatat sebanyak 16 siswa tidak mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik dan psikis siswa yang cenderung mengalami kelelahan dan rasa kantuk, mengingat pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* berlangsung pada jam pelajaran siang hari. Waktu tersebut merupakan saat di mana konsentrasi siswa mulai menurun, sehingga berpengaruh terhadap semangat dan fokus mereka dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* di MA Mazro'atul Ulum Paciran telah mengalami peningkatan dalam pemahaman ajaran Islam, baik dari sisi kognitif maupun afektif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan Hamzah B. Uno, yang menekankan pentingnya evaluasi sistematis dan metode pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

Kegiatan apapun pasti terdapat bayang-bayang hambatan dalam pelaksanaannya. Terdapat banyak alasan mengapa suatu pelaksanaan kegiatan dikatakan memiliki hambatan yang biasanya datang dari faktor internal masing masing individu atau dari faktor eksternal yang datang dari luar individu. Dalam hal ini faktor intrenal meliputi hereditas, usia, kepribadian, kondisi kejiwaan, dan faktor internal yang datang dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸⁷

Guru yang mengampu pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran menunjukkan kompetensi pedagogis yang baik serta kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi dinamika kelas. Berdasarkan hasil temuan pertam di lapangan, guru memiliki latar belakang keilmuan keislaman yang kuat, khususnya dalam bidang kitab kuning, sehingga mampu menyampaikan materi secara tekstual maupun kontekstual sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya terpaku pada satu metode, tetapi menggunakan pendekatan variatif seperti ceramah, maknani, diskusi, dan penugasan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Ketika menemui hambatan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi siswa atau kesulitan memahami teks Arab klasik, guru segera melakukan penyesuaian, baik melalui perubahan metode,

⁸⁷ Syafaat Aat, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 24.

penggunaan bahasa yang lebih sederhana, maupun pengaitan isi kitab dengan pengalaman konkret siswa.

Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara fleksibel dan responsif. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Munjin dan Lili Nur Kholidah, guru merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi pemahaman siswa. Mereka menekankan bahwa guru harus mampu mengenali potensi dan keterbatasannya dalam mengajar serta mengembangkan berbagai modalitas pembelajaran seperti visual, auditorial, dan kinestetik guna menjangkau berbagai karakter siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif secara psikologis dan intelektual agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Temuan ini menguatkan teori tersebut, bahwa kualitas dan fleksibilitas guru berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in* dan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, temuan kedua Kitab *Idhotun Nasyi'in* sebagai bahan ajar utama dinilai relevan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan konteks kehidupan mereka. Berdasarkan temuan, isi kitab yang menyajikan ajaran-ajaran Islam dalam bahasa yang terstruktur dan sistematis memudahkan siswa dalam mempelajarinya secara bertahap. Selain itu, kitab ini juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami aspek tekstualnya tetapi juga makna kontekstualnya. Guru juga

memberikan penjelasan tambahan untuk membantu siswa memahami istilah atau konsep sulit yang terdapat dalam kitab.

Dalam pandangan Ahmad Munjin dan Lili Nur Kholidah dalam bukunya *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, bahan ajar harus memperhatikan kesiapan intelektual dan emosional peserta didik serta mampu menstimulasi keterlibatan aktif dan proses berpikir kritis siswa. Kitab *Idhotun Nasyi'in* memenuhi kriteria ini karena menyajikan materi yang dapat diakses secara berjenjang, memperhatikan tingkat perkembangan psikologis siswa, dan memberikan ruang bagi siswa untuk merenungi dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kitab ini bukan hanya sekadar teks bacaan, tetapi menjadi sarana pendidikan karakter dan spiritual yang efektif dalam konteks pembelajaran agama di madrasah.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa dari sisi sarana dan prasarana, madrasah telah menyediakan fasilitas fisik yang memadai dalam mendukung pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in*. Beberapa fasilitas tersebut meliputi ketersediaan kitab sebagai bahan ajar utama, papan tulis, serta ruang kelas yang nyaman dan representatif untuk kegiatan belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan akses langsung kepada siswa untuk mempelajari isi kitab. Keberadaan kitab secara fisik juga membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri, baik saat proses belajar berlangsung maupun saat belajar di luar kelas.

Selain itu, dukungan non-fisik seperti kebijakan madrasah yang secara eksplisit mengintegrasikan pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in* ke dalam struktur kurikulum formal turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dalam pandangan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, fasilitas pembelajaran terdiri dari dua jenis, yaitu fasilitas fisik dan non-fisik, yang keduanya harus tersedia secara seimbang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Kebijakan institusional ini memberikan dasar legal dan arah yang jelas bagi pelaksanaan pembelajaran kitab di madrasah, serta mencerminkan adanya kesadaran kelembagaan yang kuat. Dengan demikian, MA Mazro'atul Ulum Paciran tidak hanya memfasilitasi proses belajar secara teknis, tetapi juga secara sistemik memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* secara terstruktur dan berkelanjutan.

Temuan keempat menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* adalah keterbatasan waktu yang tersedia. Berdasarkan observasi dan temuan di lapangan, alokasi waktu untuk pembelajaran kitab ini tergolong minim jika dibandingkan dengan materi lainnya dalam struktur kurikulum madrasah. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal pelajaran yang mencakup baik ilmu pengetahuan umum maupun agama, sehingga jam pelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in* dan ada beberapa kelas yang ditempatkan pada sesi akhir atau setelah jam istirahat. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas proses belajar, di mana guru tidak memiliki cukup ruang waktu untuk menguraikan setiap bab dalam kitab secara mendalam. Akibatnya, pembahasan sering kali

hanya berfokus pada bagian-bagian pokok, dan pemahaman siswa terhadap keseluruhan isi kitab menjadi kurang menyeluruh.

Situasi ini mengarah pada kondisi belajar yang dinamis dan tidak selalu ideal. Dalam pandangan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, dinamika seperti keterbatasan waktu, kelelahan siswa, atau jam pelajaran yang kurang strategis merupakan bagian dari kendala situasional dalam proses pembelajaran. Mereka menekankan bahwa guru harus memperhitungkan faktor-faktor tersebut dalam menyusun rencana pembelajaran agar tujuan instruksional tetap dapat tercapai meskipun dalam kondisi yang tidak sempurna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyusun strategi pengajaran yang adaptif dan efisien, seperti memilih materi esensial, menyampaikan dengan pendekatan tematik, atau memberikan penguatan melalui diskusi dan tugas terarah. Dengan demikian, meskipun waktu terbatas, esensi dari ajaran yang terkandung dalam kitab tetap dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa.

Temuan kelima menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* di MA Mazro'atul Ulum Paciran telah berlangsung secara rutin dan terjadwal dalam kalender akademik madrasah. Namun, dari segi struktur kurikulum, pembelajaran ini belum memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti silabus resmi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kurikulum formal. Artinya, muatan lokal ini baru bersifat praksis (pelaksanaan) belum institusional secara administratif. Kondisi tersebut dapat dianalisis sebagai bagian dari kurangnya perencanaan dan kelembagaan kurikulum muatan lokal, yang

dalam pandangan Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam konteks MA Mazro'atul Ulum Paciran, hal ini terlihat dari belum adanya dokumen resmi yang menjadikan kitab Idhotun Nasyi'in sebagai bagian dari kurikulum madrasah secara sistematis. Pelaksanaan pembelajarannya lebih berdasarkan pada tradisi atau sebagai brand dari madrasah ini.

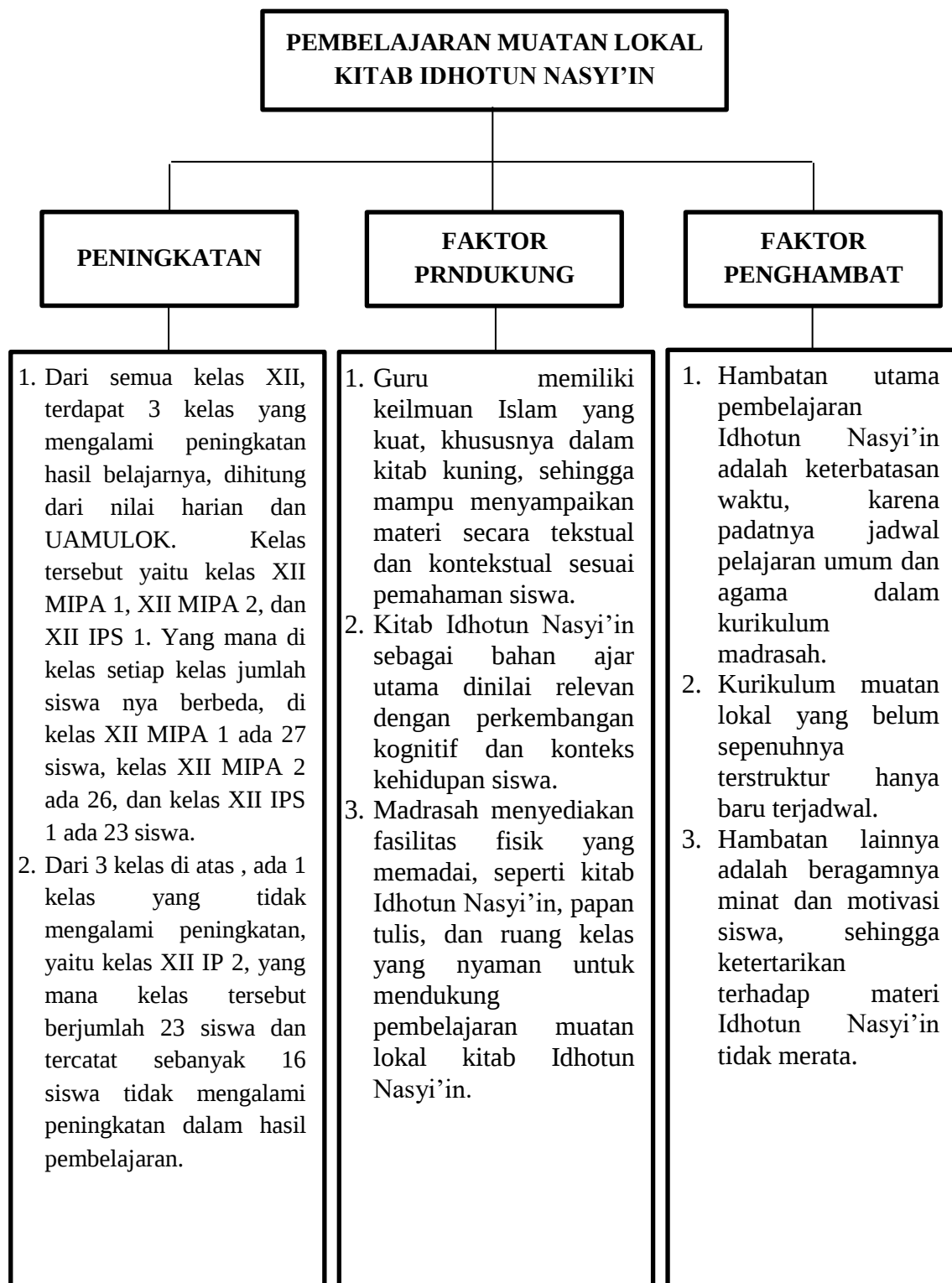
Dalam hal ini, madrasah memang telah menunjukkan kepedulian dengan menjadwalkan pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in. Namun, faktor-faktor seperti minimnya pengembangan perangkat pembelajaran dalam merancang pembelajaran muatan lokal menjadi penghambat strukturisasi kurikulum tersebut. Di sisi lain, budaya madrasah yang berbasis pesantren cukup mendukung keberlangsungan pembelajaran kitab, meskipun belum didukung secara administratif. Dengan demikian, pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran sudah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam siswa, namun masih membutuhkan penguatan dari sisi kurikulum institusional, baik melalui penyusunan dokumen kurikulum muatan lokal, pengembangan media ajar, maupun pelatihan guru agar fungsi dan manfaat kitab ini dapat berjalan secara maksimal dan terukur.

Hambatan lain yang muncul dalam proses pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in adalah keberagaman minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan keenam, terlihat bahwa siswa tidak memiliki tingkat ketertarikan yang seragam terhadap materi yang diajarkan. Sebagian siswa yang sebelumnya telah memiliki latar belakang pendidikan pesantren

atau aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki kesiapan dan semangat belajar yang lebih tinggi. Mereka mampu mengikuti alur pembelajaran dengan baik dan menunjukkan antusiasme dalam memahami isi kitab. Namun, di sisi lain, terdapat siswa yang kurang menunjukkan motivasi, karena merasa bahwa materi yang dipelajari bersifat kompleks, dan membingungkan. Perbedaan ini mencerminkan beragamnya latar belakang kognitif dan afektif siswa yang secara langsung berdampak pada kualitas keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, teori yang dikemukakan oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menjadi relevan. Mereka menegaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor paling penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut keterlibatan emosional dan spiritual siswa. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mencari makna dari setiap pelajaran, sementara kurangnya motivasi dapat menghambat proses pemahaman secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi tingkat motivasi siswa serta merancang strategi yang sesuai untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Hal ini bisa dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual, metode pembelajaran yang interaktif, serta pemberian penguatan positif yang mendorong rasa percaya diri siswa. Dengan strategi yang adaptif ini, hambatan motivasi dapat diminimalisasi dan pembelajaran kitab *Idhotun Nasyi'in* dapat berjalan lebih efektif dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Terlepas dari itu semua, dari hambatan-hambatan tersebut sudah ada solusi dari para Bapak Ibu guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan seru. Jadi dengan adanya solusi dari Bapak Ibu guru dapat mengurangi hambatan-hambatan yang ada. Secara garis besar MA Mazro'atul Ulum Paciran sudah bertanggung jawab dalam memikirkan jalan keluar saat proses pembelajaran. Dengan ini diharapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa lebih maksimal dan mengurangi beban dari guru maupun dari siswa.



Gambar 5. 1 Hasil Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan untuk menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus untuk menjawab dari fokus masalah yang telah ditentukan oleh penulis, yaitu :

1. Pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in sebagai bagian dari muatan lokal di MA Mazro'atul Ulum Paciran mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Proses belajar yang dilakukan tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode seperti ceramah, diskusi, hingga pembacaan makna (maknani), siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami isi kitab. Ditambah lagi, suasana madrasah yang religius serta kegiatan keagamaan yang rutin semakin memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh dan kontekstual. Secara umum pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran telah mengalami peningkatan dalam pemahaman ajaran Islam, baik dari sisi kognitif maupun afektif.

2. Keberhasilan pembelajaran ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, seperti kompetensi dan semangat guru dalam mengajar, dukungan dari pihak madrasah berupa bahan pengajaran yaitu kitab atau materi, fasilitas yang memadai serta lingkungan madrasah yang mendukung dan terbiasa dengan tradisi keagamaan juga menjadi nilai tambah. Meski begitu, proses pembelajaran tetap menghadapi hambatan. Salah satunya adalah waktu belajar yang terbatas dan kondisi siswa yang kadang sudah kelelahan karena kegiatan harian yang padat. Selain itu, masih ada yaitu kurikulum muatan lokal kitab *Idhotun Nasyi'in* yang belum sepenuhnya terstruktur akan tetapi sudah terjadwal. Namun, hambatan-hambatan tersebut terus diatasi dengan pendekatan yang bijak dan adaptif dari para guru maupun pihak madrasah.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Idhotun Nasyi'in* dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa Di MA Mazro'atul Ulum Paciran, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah :

1. Bagi Guru

Disarankan agar terus mengembangkan kurikulum muatan lokal, metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa semakin aktif dan mudah memahami materi dan pemanfaatan teknologi pembelajaran bisa menjadi alternatif.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek pengembangan kurikulum muatan lokal secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan meneliti perencanaan kurikulum muatan lokal secara komprehensif, atau melakukan analisis implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal dalam bentuk studi tindakan kelas (PTK) maupun studi perbandingan di madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat, Syafaat, *Peranan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (PT. Raja Grafindo, 2008)
- Abdullah, Karimuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016)
- Amsyari, Fuad, *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia* (Jakarta: Gama Insan Press, 1995)
- Arifin, Zaenal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, cet. Ke-9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Bakhrudin, Muhammad, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar Dan Implementasinya* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *'Strategi Belajar Mengajar'* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- dkk, wahidmurni, *"Evaluasi Pembelajaran Kompetensi Dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010)
- Edy Susanto, Eko, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022)
- Firdaus, Hendy, *Wawancara WAKA Kurikulum*
- Fttah Nsution, Abdul, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), xi
- Hafsiah Yakin, Ipa, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023)
- Hariyati, 'Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin Di MTs Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang Dalam Membentuk Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial Siswa', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54

- Hasbullah, bin Abu Muhammad Ibnu Shalih, *Bimbingan Islam Untuk Pemula* (Bogor: Pustaka 'Ibnu Umar, 2012)
- Herdiyansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Hidayanti, Tri, Ita Handayani, and Ines Heidiani Ikasari, *Statistik Dasar: Panduan Bagi Dosen Dan Mahasiswa*, 2019
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 2019
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Khulailal Maula, A'yun, 'Pengaruh Muatan Lokal Darusul Faraidhiyyah Terhadap Kemampuan Kognitif (Aplication) Peserta Didik Materi Waris Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs As-Syafi'iyyah Mulyorejo Demak Tahun Ajaran 2020/2021', 2021
- Lamuhtadun, Lamuhtadun, 'Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sekolah', *Journal TA'LIMUNA*, 12.1 (2023), 13–21
- Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39
- Mardani, Bagus, *Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Al-Mabadi'ul Fiqhiyyah Bab Sholat Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MIN 1 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2022), IX
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nasih, Ahmad Munjin, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Nasir, Muhammad, 'Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah', *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 10.1 (2013), 1
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Cetakan II

- (Quantum Teaching, 2005)
- Purwanto, Ngalim, *'Prinsip-Prinsip Dan Teknik Pengajaran'* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Rahmawati, Erna, 'Konsep Pembelajaran Menyenangkan Bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.1 (2021), 171–78
- Riyana, C, and K RI, *MEDIA PEMBELAJARAN* (KEMENAG RI) <https://books.google.co.id/books?id=ku0_DwAAQBAJ>
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Said An-Nadwi, M. Fadlil, *Terjemah Idhotun Nasyi'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 2000)
- Sawiyah, Sawiyah, 'MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING PESERTA DIDIK BARU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM-PROGRAM LAYANAN BK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 BARITO KUALA KECAMATAN WANARAYA KABUPATEN BARITO KUALA' (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2024)
- Siti Handayani, Arum, 'Penerapan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok) Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Tahfidz Ar-Risalah Bandung Kabupaten Semarang', 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Syukur, Taufiq Abdillah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2015)
- Guru Besar pada Fakultas Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Alumni Pendidikan Certified International Qualitative Research (CICaR) Batch 38, Dan Certified International Quantitative Research (CiCnR), Batch 35, Dan Pengampu Matakuliah Metodologi Penelitian Program Doktor (S3) Di Be' <<http://repository.uin-malang.ac.id/15379/7/15379.pdf> >
- YS Chaniago, Amran, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Belajar Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in Kelas XII

Kelas XII MIPA 1

No.	Nama Siswa	Nilai Harian	Nilai UAM
1	Ade Yulia Fitri	78	80
2	Ahmad Musthofa Kamal	81	83
3	Amartha Zukhruf Fadiyah Rohmah	80	82
4	Atif Izatun Nada	82	84
5	Aulia Najmu Tsurayya	79	81
6	Azmi Aulia Fariha	80	83
7	Beike Nailil Alwanania Rohman	81	82
8	Cahya Intan Larasati	77	85
9	Dina Aulia Saharani	83	80
10	Dinda Anggriani	80	84
11	Dwi Anggun Aulia	79	83
12	Galang Sastra Karisma	81	81
13	Hunafa Ef Fajria Al Humairo'	80	82
14	Hunayn Ibnu Kholid Al Ibadi	78	82
15	Moh. Khalif Arsyad Ramdhani	82	81
16	Mohammad Alvin Al-Mubarroq	79	83
17	Muhammad Mashobihud Dalail	80	84
18	Muhammad Naufal Abiyanto	81	80
19	Niko Dwi Nur Saputro	78	82
20	Putri Aulia Cinta Lestari	83	81
21	Rahma Putri Dwi Okta	80	84
22	Rizky Abdullohel Ka'af	79	83
23	Satya Dava Prayoga	82	82
24	Sri Vidiya Ningsih	80	80
25	Syarifatul Alim	78	83
26	Ulvi Mar'atus Sholihah	81	81
27	Azahra Chayang Berliansyah	80	82
Total		2162	2218
Nilai Rata-Rata		80	82

Kelas XII MIPA 2

No.	Nama Siswa	Nilai Harian	Nilai UAM
1	Abdul Khafid Al Hikami	75	78
2	Al Afwu Indal Maqdirah	77	79
3	Al Kayyisah Nur Kumala Putri	76	81
4	Andrieon Fakhreza	78	80
5	Awwaliyah Ramadhani Bil Rahmah	74	83
6	Bina Hifdhur Rijalul Wafa	76	77
7	Dewi Ludiana	75	84
8	Dina Nur Ainiyah	79	79
9	Diyas Nirmala	73	80
10	Huriril Millah	77	82
11	Khoirotun Nisa'	76	78
12	M. Guntur Syaifullah	78	82
13	M. Pandu Nur Hafiizh	74	81
14	Moh. Khafiz Alhaqqi	75	79
15	Muhammad Aryansyah	76	78
16	Muhammad Irga Rosehan	77	81
17	Najma Tsania Dyfayanti	75	79
18	Naura Rif'atus Salwa	76	83
19	Nayla Synta Maulidina	78	80
20	Nurul Zanuba Aghnia	74	77
21	Rayan	75	82
22	Roihatul Jannah	77	80
23	Sheila Astin Annajah	76	79
24	Tasya Aulia	75	81
25	Yaumil Lailani	78	78
26	Yorin Kafa Wardah Ramadhani	74	83
Total		1974	2084
Nilai Rata-Rata		76	80

Kelas XII IPS 1

No.	Nama Siswa	Nilai Harian	Nilai UAM
1	Ade Rosa Khamiyah	74	75
2	Ahmad Difa Husnul Khitam	75	85
3	Ahmad Khofif Al Masyhuri	78	78
4	Ahmad Nabil Syifa'udin	77	82
5	Ahmad Rukhul Jihad Prastyo	73	79
6	Ahmad Yanuarta Alfarel	76	81
7	Akhmad Muta'alim Saputra	79	77
8	Dian Ahmad Gunawan	80	83
9	Dyah Ayu Rizqi Ramadhani	76	80
10	Dwi Putri Lestari	74	80
11	Fritzy Arif Subadriya	75	76
12	Ike Dwi Rosydatur Rahma	77	84
13	Irsaduddin Tsakif Fitroh	78	79
14	Muhammad Azza Firdaus	76	81
15	Muhammad Dwiky Irlansyah	73	78
16	M. Khoirun Ni'am	75	82
17	Muhammad Kurniawan Syawali	76	80
18	Muhammad Lefi Susanto	78	80
19	Muhammad Ulul Azmi	77	74
20	Muhammad Waul Iman Danis	74	86
21	Muthi'atun Nasihah	76	77
22	Sirojul Munir	75	83
23	Siti Nur Mazlina	76	75
Total		1748	1835
Nilai Rata-Rata		76	80

Kelas XII IPS 2

No.	Nama Siswa	Nilai Harian	Nilai UAM
1	Ali Al Agil	74	78
2	A'yuniar Lailiyatul Hilmaya	75	74
3	Azimah Kalyananingrum	78	76
4	Dhobit Nafis Ali	77	75
5	Jihanita Tsalis	76	77
6	M. Masfuq Abi Fatih	73	75
7	M. Shofiur Rohman	79	78
8	M. Wafiyul Himam	80	77
9	Mohamad Ilham	76	74
10	Mohammad Yazid Tajudin	75	76
11	Muhammad Afiz Sholakhuddin	74	73
12	Muhammad Alif Safin Nizar	77	75
13	Muhammad Putra Ramadhan	78	76
14	Muhammad Resyi Syaputra	76	74
15	Nashrul Mukholladun	75	78
16	Nur Andina Ramadhani	73	73
17	Nur Aulia Agustina	76	76
18	Putria Dwi Yuniyanti	78	77
19	Salma Nafeea	77	75
20	Salsa Maslihatin Najwa	74	74
21	Syasya Qurratu Ain	75	76
22	Vita Sulistyawati	76	77
23	Zailul Ilbas	76	74
Total		1748	1738
Nilai Rata-Rata		76	76

Lampiran 2. Lembar Observasi

Pelaksanaan Observasi 1

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 09.00-09.40

Tempat : Kelas XII MIPA 2

Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
Proses Pembelajaran	Metode Pengajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab, dll.)	√	
	Strategi Pembelajaran	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif	√	
	Media Pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran seperti buku, papan tulis, atau multimedia	√	
	Partisipasi Siswa	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama pembelajaran	√	
	Penggunaan Waktu	Waktu pembelajaran dimanfaatkan dengan efektif dan sesuai jadwal	√	
Interaksi di Kelas	Interaksi Guru-Siswa	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi	√	
	Interaksi antar Siswa	Siswa saling berinteraksi dalam diskusi atau kerja kelompok	√	
Fasilitas dan Lingkungan	Ketersediaan Buku	Siswa memiliki akses terhadap kitab Idhotun Nasyi'in atau buku pendukung lainnya	√	
	Media Pembelajaran	Tersedia alat bantu pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dsb.	√	
	Suasana Kelas	Suasana kelas mendukung pembelajaran yang aktif dan kondusif	√	
Evaluasi Pembelajaran	Metode Evaluasi	Guru memberikan tes, kuis, atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa	√	
	Respon Siswa terhadap Evaluasi	Siswa merespon dengan baik terhadap evaluasi yang diberikan	√	
Faktor Yang mempengaruhi	Kompetensi Guru	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi dan metode pembelajaran	√	
	Motivasi Siswa	Siswa menunjukkan minat belajar dan semangat dalam mengikuti pelajaran	√	
	Ketersediaan	Alokasi waktu yang cukup		√

	Waktu	tersedia untuk pembelajaran kitab		
	Kondisi Lingkungan	Lingkungan madrasah mendukung kegiatan belajar mengajar	√	

Pelaksanaan Observasi 2

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025

Waktu : 12.10-12.50

Tempat : Kelas XII IPS 2

Aspek	Indikator	Keterangan	Ya	Tidak
Proses Pembelajaran	Metode Pengajaran	Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab, dll.)	√	
	Strategi Pembelajaran	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif	√	
	Media Pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran seperti buku, papan tulis, atau multimedia	√	
	Partisipasi Siswa	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama pembelajaran		√
	Penggunaan Waktu	Waktu pembelajaran dimanfaatkan dengan efektif dan sesuai jadwal	√	
Interaksi di Kelas	Interaksi Guru-Siswa	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi	√	
	Interaksi antar Siswa	Siswa saling berinteraksi dalam diskusi atau kerja kelompok	√	
Fasilitas dan Lingkungan	Ketersediaan Buku	Siswa memiliki akses terhadap kitab Idhotun Nasyi'in atau buku pendukung lainnya	√	
	Media Pembelajarn	Tersedia alat bantu pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dsb.	√	
	Suasana Kelas	Suasana kelas mendukung pembelajaran yang aktif dan kondusif		√
Evaluasi Pembelajaran	Metode Evaluasi	Guru memberikan tes, kuis, atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa	√	
	Respon Siswa terhadap Evaluasi	Siswa merespon dengan baik terhadap evaluasi yang diberikan	√	
Faktor Yang mempengaruhi	Kompetensi Guru	Guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi dan metode pembelajaran	√	
	Motivasi Siswa	Siswa menunjukkan minat belajar dan semangat dalam	√	

		mengikuti pelajaran		
	Ketersediaan Waktu	Alokasi waktu yang cukup tersedia untuk pembelajaran kitab		√
	Kondisi Lingkungan	Lingkungan madrasah mendukung kegiatan belajar mengajar	√	

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Hendy Firdaus, S.Pd, M.Si.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 10.25-11.00 WIB

Tempat : Ruang Waka Kurikulum MA Mazro'atul Ulum Paciran

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa ada pengertian secara khusus tentang muatan lokal di MA Mazro'atul Ulum Paciran?	Kalau untuk muatan lokal atau disebut mulok, muatan lokal itu adalah tambahan tetapi di MA Mazro'atul Ulum muatan lokalnya ini hampir mengimbangi dengan kurikulum nasional atau dengan mata pelajaran yang umum jadi muatan lokal itu ada sekitar 14 mapel ya, dan ini kalau di MA Mazro'atul Ulum muatan lokal itu bagian Pelajaran yang bisa dikatakan “brand” artinya itu punya ciri khas bahwa di MA Mazro'atul Ulum ini muatan lokalnya itu termasuk menjadi salah satu unggulan bisa diartikan tambahan akan tetapi sebagai mata pelajaran unggulan.	HF.RM.1
2.	Apa alasan utama memasukkan kitab Idhotun Nasyi'in sebagai muatan lokal di madrasah ini?	Untuk alasan yang utama kenapa kitab Idhotun Nasyi'in itu dimasukkan, Alasan yang paling utama itu untuk menambah wawasan nasionalisme, berhubungan dengan amaliyah-amaliyah dan berhubungan dengan bentuk kesabaran dimana siswa Almaz itu punya bekal dalam menghadapi sebuah kehidupan sosial yang telah di ajarkan dikitab Idhotun Nasyi'in.	HF.RM.1
3.	Bagaimana peran kitab Idhotun Nasyi'in dalam kurikulum muatan lokal di MA Mazro'atul Ulum Paciran?	Untuk peran Kitab Idhotun Nasyi'in ini termasuk salah satu bisa dikategorikan diwajibkan di ikuti oleh Semua Siswa Aliyah Mazro'atul Ulum kelas XII disamping itu juga ada Kitab-Kitab Kuning lainnya, Salah satunya Idhotun Nasyi'in punya Peranan yang penting juga untuk memajukan dalam segi materi keagamaan Oleh Siswa siswi Almaz.	HF.RM.1

4.	Bagaimana Bapak melihat perkembangan atau peningkatan pembelajaran muatan lokal siswa dalam pemahaman ajaran Islam setelah mengikuti pembelajaran?	Iya ada mbak, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir siswa, Hasilnya, banyak siswa yang menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.	HF.RM.1.1
5.	Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in?	Dalam evaluasi untuk kitab Idhotun Nasyi'in siswa itu diadakanya denga PTS (penilaian tengah Semester Ganjil Genap) kemudian evaluasinya juga disetiap semster itu ada PAS (penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas), jadi itu salah satu evaluasi dari pada hasil penilaian akhir peningkatan siswa siswi dalam mempelajari kibab Idhotun Nasyi'in.	HF.RM.1.5
6.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai fungsi pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum Paciran?	Fungsi dari pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in di madrasah ini yaitu karena kitab tersebut menjadi alat untuk memperkuat pemahaman dasar keislaman siswa. Kita para guru tahu, tidak semua siswa datang dari latar belakang pesantren, jadi kitab ini membantu mereka memahami akidah, ibadah, dan akhlak secara sistematis. Selain itu, kitab ini juga menjadi sarana untuk melestarikan tradisi keilmuan klasik pesantren yang memang menjadi ciri khas madrasah kita	HF.RM.1
7.	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran muatan lokal ini?	Ada mbak beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung yaitu: Kurikulum yang terstruktur, Kompetensi para guru, Dukungan dari lembaga, Metode pembelajaran yg efektif, minat dan motivasi siswa.	HF.RM.2.9
8.	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kitab ini?	Tantangan bagi seorang guru dan tantangan bagi seorang siswa yaitu harus betul-betul Seorang guru harus menjelaskan secara detail bahwa mempelajari Kitab Idhotun Nasyi'in itu sangat penting, dengan cara itu pelan pelan siswa itu akan menyukainya, Jadi intinya kendalanya tidak semua siswa itu suka tapi bagaimanakah Seorang guru itu harus meyakinkan bahwa pentingnya	HF.RM.2.11

		mempelajari kitab Idhotun Nasi'in untuk kehidupan di masa yang akan datang atau di masyarakat.	
9.	Apakah terdapat hambatan dari sisi siswa?, seperti minat belajar, latar belakang pemahaman agama, atau keterbatasan bahasa.	Untuk hambatan minat belajar Alhamdulillah di Almas ini kombinasi antara ilmu pengetahuan dan agamanya itu sangat seimbang, memang imbang sekali, jadi kalau setiap hambatan itu pasti ada, terutama di muatan lokalnya, tetapi ya Alhamdulillah karena dengan komitmen bapak ibu guru semuanya akhirnya siswa itu suka, kalau misalkan hambatannya hanya dari 100% hanya 5% hambatannya, jadi bisa dikategorikan sukses dalam mencari solusi untuk hambatan-hambatan itu tadi, jadi minat belajar siswa untuk agama dan pengetahuan Alhamdulillah semakin meningkat.	HF.RM.2.12
10.	Apa langkah-langkah yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran kitab ini?	Kalau langkah-langkah untuk menerapkan sebuah progres, guru di MA Mazro'atul Ulum ini kebetulan yang mengajar Idhotun Nasyi'in juga termasuk guru yang muda, yang faham tentang IT dan teknologi jadi siswa-siswi itu semakin menyukainya, karena dengan metode-metode yang menarik dan joyful juga sangat berpengaruh dengan penerapan belajar yang menyenangkan itu, jadi akhirnya hambatan-hambatan itu bisa sedikit demi sedikit itu hilang dengan metode baru dari bapak dan ibu guru itu tadi.	HF.RM.2

Narasumber 2

Nama : Mulyakin, S.Pd.I, M.Pd.

Jabatan : Guru Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 09.20-10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru MA Mazro'atul Ulum Paciran

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tujuan utama dari pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in di madrasah?	Jadi gini di MA Mazro'atul Ulum Paciran itu dalam pelajaran akhlak itu sangat luar biasa Karena untuk kelas X dan XI itu kitab akhlaknya memakai kitab ta'lim muta'alim atau etika terhadap guru cara belajar dan seterusnya kan tapi di kelas XII akhlaknya meningkat jenjangnya tidak lagi memakai kitab ta'alimul muta'alim akan tetapi kitab Idhotun Nasyi'in, apa alasannya apa tujuannya karena diantara tujuan dari sekian banyak adalah kitab-kitab Idhotun Nasyi'in itu tidak hanya kitab akhlak yang kaitannya murid dengan guru cara, belajar itu tidak, akan tapi kitab yang kaitannya dengan etika kita ketika kita sudah terjun di masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara di mana secara jenjang usia kalau setelah Aliyah itu kan sudah jenjang kepada orang yang sudah terjun di masyarakat dan berada pada dunia bebas. Andaikan melanjutkan pendidikan di perkuliahan yaitu lebih leluasa dan lebih bebas dibandingkan di tsanawiyah dan Aliyah terlalu ketat dalam rangkulan dari seorang guru atau orang tua terlebih ketika sudah bermasyarakat maka di Aliyah kita ini membekali tidak hanya sekedar etika dan moral dalam berpendidikan dan bermasyarakat bahkan dalam bernegara dalam kitab Idhotun Nasyi'in itu memiliki sejarah yang luar biasa bagi kebangkitan atau kemerdekaan bangsa Indonesia bangsa Indonesia dulu di pra kemerdekaan itu dilarang oleh Belanda untuk mengkaji kitab idhotun Nasyi'in dalam rangka agar bisa menguasai dan	M.RM.1

		menjajah negara kita sampai menyeleksi kitab sampai menilai kita berbahaya bagi Belanda dilarang dikaji di nusantara ini termasuk kitab Idhotun Nasyi'in karena apa Karena di kitab Idhotun Nasyi'in di situ ada bab yaitu al-wathoniyah nasionalisme kitab ini betul-betul membimbing mengarahkan dan memberikan dokter yang kepada masyarakat pada pelajar agar bisa memiliki jiwa nasionalisme pada bangsa kita jiwa di masyarakat menjadi jiwa yang memberi manfaat jiwa yang memanfaatkan jiwa yang hidup menghidupi masyarakat bukan hidup dari masyarakat sejarah dan tujuan dari pada diajarkannya kitab Idhotun Nasyi'in.	
2.	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab Idhotun Nasyi'in kepada siswa?	kitab Idhotun Nasyi'in itu sebuah doktrin agar Siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi doktrin supaya jiwa memiliki sebuah nasionalisme maka pertama dengan metode penyampaian ceramah dikarenakan kita berbahasa Arab maka kita pilih metodenya kita maknai atau mengartikan terlebih dahulu setelah maknanya kita jelaskan kepada siswa dengan sedetail mungkin dikarenakan kitanya tidak ada terjemahnya kemudian ada metode-metode yang lain yaitu diberikan tugas membaca kitab dan menjelaskan.	M.RM.1.6
3.	Bagaimana memastikan siswa tersebut memahami penjelasan kitab yang diajarkan?	Jadi begini, karena kitab ini sifatnya memberi nasihat yang sifatnya itu marahi maka disampaikan kitab ini ada siswa yang mengantuk berarti ada yang tidak beres ketika kitab ini yang sifatnya itu lebih penekanan pada memberikan wejangan atau wasiat maka cara mendeteksi sangat mudah jadi untuk mendeteksi siswa ini bisa menangkap materi atau tidak maka siswa tersebut tanggap atau tidak belum lagi nanti ketika ulangan itu berbeda lagi ketika di KBM siswa itu memperhatikan atau tidak berarti siswa tersebut menangkap jika tidak memperhatikan berarti tidak menangkap materi tersebut yang diajarkan kemudian nanti di akhir jelas ada ulangan seperti PTS dan ada ulangan akhir semester termasuk bisa memastikan bisa menangkap atau tidak.	M.RM.1

4.	Apa ada peningkatan pemahaman pada siswa terhadap ajaran isla setelah mengikuti pembelajaran kitab ini?	Sangat luar biasa peningkatannya, jadi tidak hanya terkait pemahaman ajaran Islam saja kan tapi karakternya juga meningkat karakter siswa itu sangat luar biasa setelah mempelajari dan sebelum mempelajari.	M.RM.1.2
5.	Apa saja strategi yang di terapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in?	Strateginya paling efektif memancing siswa dengan cara disuruh membaca sewaktu-waktu siswa disuruh untuk membaca sehingga bisa ada penekanan untuk pembelajaran kemudian terlebih kadang disuruh pelajaran berikutnya disuruh membaca dengan menggunakan kitab kosong itu termasuk sangat efektif sehingga siswa bisa serius tidak hanya sekedar membaca atau termasuk nanti ada ulangan harian tugas dan seterusnya termasuk efektivitas.	M.RM.1
6.	Apa saja faktor yang menurut Anda paling mendukung keberhasilan pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in di MA Mazro'atul Ulum ini?	Alhamdulillah, pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in di sini cukup lancar karena beberapa hal yang mendukung. Pertama, kitabnya sudah disediakan oleh madrasah, jadi siswa tinggal pakai dan tidak bingung cari sendiri. Kedua, saya biasa pakai metode yang ringan tapi efektif, seperti ceramah yang diselengi diskusi supaya mereka lebih paham isinya, karena kalau hanya baca saja kadang siswa kurang menangkap maknanya. dan yang ketiga, mungkin karena saya sudah cukup lama mengajar kitab-kitab seperti ini, jadi saya bisa menyesuaikan penyampaian sesuai dengan kondisi dan pemahaman anak-anak.	M.RM.2.10
7.	Apa tantangan atau hambatan yang di hadapi selama proses pembelajaran?	Yang selama ini kita rasakan yaitu yang pertama kita pidatunnasiin itu mungkin satu-satunya kitab yang digunakan di madrasah formal hanya di almas cuman di madrasah ini sifatnya formal kita tidak hanya dituntut untuk mempelajari agama saja yang menjadi muatan lokal yang lain sehingga secara waktu terlebih satu kitab yang diajarkan di kelas akhir secara waktu kurang banyak jadi sangat jarang bisa diharamkan sehingga saya menggunakan metode memilih pembahasan atau pokok daripada kitab ini termasuk al-wathoniyah meskipun itu ada di tengah-tengah saya pilih karena termasuk pokok dari kitab ini dan karena juga madrasah ini adalah madrasah	M.RM.2.13

		formal yang tidak hanya mengajarkan agama saja.	
8.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab?	Kalau untuk memahaminya itu sangat-sangat mudah untuk dipahami karena sifatnya adalah pitutur atau memberi nasihat kan nama kitabnya itu Idhotun Nasyi'in yaitu nasihat untuk para pemuda karena sifatnya nasehat sehingga sangat mudah dipahami.	M.RM.2
9.	Apakah ada kendala terkait fasilitas atau sumber belajar dalam pembelajaran kitab ini?	kalau kendala hanya terkait waktu tadi kalau sumber-sumber yang lain sudah ada termasuk fasilitas ini tidak bisa disalahkan karena memang ini madrasah formal dan banyak materi yang harus dipelajari.	M.RM.2.14

Narasumber 3

Nama : Yorin Kafa Wardah Ramadhani

Jabatan : Siswa Kelas XII MIPA 2

Hari/Tanggal : Ahad, 23 Februari 2025

Waktu : 13.00-13.30

Tempat : Ruang Kelas XII MIPA 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat tentang cara guru mengajarkan kitab Idhotun Nasyi'in ini?	Menurut aku cara guru ngajarin kitab Idhotun Nasyi'in itu cukup bagus, soalnya beliau biasanya ngejelasin pelan-pelan dan dikasih contoh biar kita ngerti maksud isi kitabnya. Kadang juga dikaitin sama kehidupan sehari-hari, jadi lebih gampang buat dipahami. Cuma kadang emang bahasanya agak berat, tapi kalau kita serius nyimak sih bisa ngikutin.	YKWR.RM.1
2.	Metode pembelajaran apa yang paling membantu dalam memahami isi kitab ini?	Aku rasa metode ceramah yang dilengkapi dengan diskusi kelompok itu paling membantu. Guru menjelaskan isi kitab dengan contoh-contoh yang gampang dipahami dan langsung dikaitin sama kehidupan sehari-hari. Jadi, kita bisa saling tukar pendapat dan nambah pemahaman soal materi yang dijelaskan.	YKWR.RM.1.7
3.	Apa ada peningkatan pemahaman baru yang didapat setelah mempelajari kitab Idhotun Nasyi'in?	Iya mbak, ada peningkatan. Aku jadi lebih ngerti adab dan akhlak dalam Islam itu banyak, terus mulai nerapin dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, lebih sopan ke guru, lebih rajin sholat, dan lebih peduli sama teman. Jadi, bukan cuma tahu teorinya, tapi juga berusaha menjalankannya.	YKWR.RM.1.3
4.	Apakah pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in membantu memahami ajaran Islam di kehidupan sehari-hari? dan Bagaimana caranya?	Iya banget, menurut aku pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in itu bantu kita ngerti ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama soal akhlak dan tanggung jawab. Misalnya, di kitab itu kita diajarin buat hormat sama orang tua, guru, dan pemimpin. Nah, itu nyambung banget sama nilai-nilai	YKWR.RM.1

		nasionalisme, kayak rasa cinta tanah air dan patuh sama aturan negara. Jadi, selain jadi muslimah yang baik, kita juga belajar jadi warga negara yang baik.	
5.	Apakah ada hambatan yang di alami saat belajar kitab ini?, Jika ya, apa itu?	Kendalanya tuh kadang waktunya terlalu singkat, jadi pas belajar kitab kita nggak sempat bahas semuanya. Akhirnya banyak bagian yang cuma dibaca sekilas tanpa benar-benar dipahami. Akan tetapi yang dipelajari itu bagian-bagian bab yang penting.	YKWR.RM.2.15
6.	Pernah tidak kamu merasa bosan atau kurang semangat saat belajar kitab ini? Kenapa?	Iya, kadang pernah sih merasa jenuh, apalagi kan kitab yang mana tulisan arab. Tapi kalau gurunya ngajarnya asyik atau sambil cerita, biasanya jadi lebih semangat dan nggak ngantuk.	YKWR.RM.2

Narasumber 4

Nama : Jihanita Tsalis

Jabatan : Siswa Kelas XII IPS 1

Hari/Tanggal : Ahad, 23 Februari 2025

Waktu : 13.30-14.00

Tempat : Ruang Kelas XII IPS 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat tentang cara guru mengajarkan kitab Idhotun Nasyi'in ini?	Kalau menurut aku, cara guru ngajarin kitab ini udah oke, apalagi sering ngajak diskusi bareng. Jadi nggak cuma dengerin aja, tapi kita juga diajak mikir dan nyampein pendapat. Tapi kadang masih ada teman-teman yang kurang paham karena bahasanya agak kuno, jadi mungkin bakal lebih bagus kalau guru juga kasih penjelasan pake bahasa yang lebih kekinian.	JT.RM.1
2.	Metode pembelajaran apa yang paling membantu dalam memahami isi kitab ini?	Menurut aku, metode tanya jawab juga efektif banget. Waktu guru kasih kesempatan buat nanya, aku bisa langsung nanya kalau ada bagian yang masih bingung. Hal ini bikin pembelajaran jadi interaktif dan memudahkan aku buat memahami setiap topik yang ada dalam kitab.	JT.RM.1.8
3.	Apa ada peningkatan pemahaman baru yang didapat setelah mempelajari kitab Idhotun Nasyi'in?	Iya mbak, setelah belajar kitab Idhotun Nasyi'in, aku jadi lebih paham tentang ajaran Islam, terutama soal akhlak. Sekarang aku lebih menjaga sikap, lebih hormat sama orang tua dan guru, serta lebih sadar pentingnya jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.	JT.RM.1.4
4.	Apakah pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in membantu memahami ajaran Islam di kehidupan sehari-hari? dan Bagaimana caranya?	Iya, menurut saya pembelajaran kitab Idhotun Nasyi'in ngebantu banget buat ngerti ajaran Islam, apalagi yang berhubungan sama akhlak. Di kitab itu dijelasin gimana kita seharusnya bersikap ke orang tua, guru, dan teman. Terus juga diajarin soal pentingnya jujur, rendah hati, sama nggak sombong. Jadi pas kita ngerti isi kitabnya, bisa langsung kita praktekin di kehidupan sehari-hari.	JT.RM.1
5.	Apakah ada hambatan yang di alami saat belajar kitab ini?, Jika ya, apa itu?	Kadang pas belajar kitab, suasananya kadang nggak kondusif. Misalnya pas siang hari abis istirahat, banyak yang ngantuk, jadi pelajaran nggak begitu	JT.RM.2.16

		masuk ke otak.	
6.	Pernah tidak kamu merasa bosan atau kurang semangat saat belajar kitab ini? Kenapa?	Iya pernah, apalagi kalau lagi capek habis pelajaran sebelumnya. Terus kalau metodenya monoton, cuma maknani atau baca aja, jadi ngantuk. Tapi kalau ada diskusi atau praktiknya jadi lebih semangat.	JT.RM.2

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar proses pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di kelas XII IPS 2, pada pukul 12.10-12.50 20 Februari 2025.



Gambar proses pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in di kelas XII MIPA 2, pada pukul 09.00-09.40, 19 Februari 2025.



Wawancara dengan Bapak Hendy Firdaus, S.Pd, M.Si. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MA Mazro'atul Ulum Paciran, pada pukul 10.25-11.00, 19 Februari 2025.



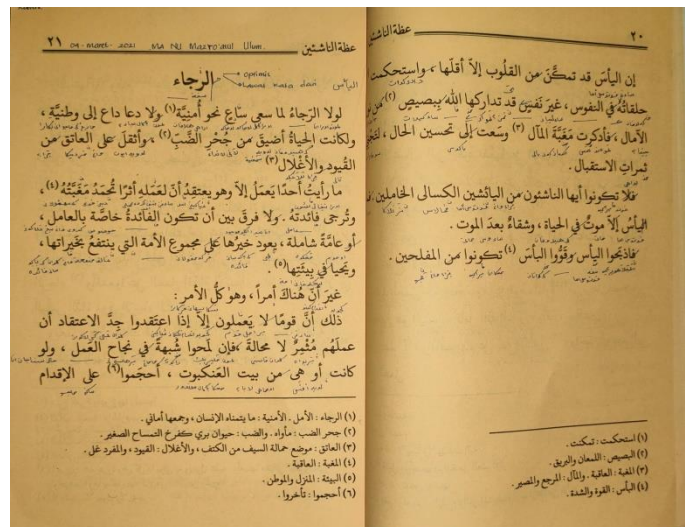
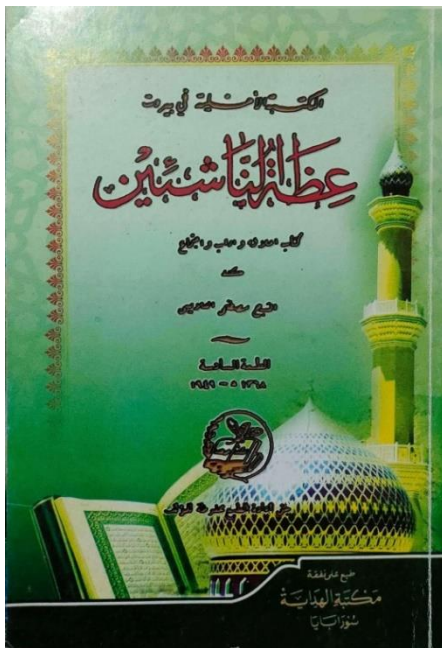
Wawancara dengan Bapak Mulyakin, S.Pd.I, M.Pd, selaku Guru mata pelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in, pada pukul 09.20-10.00, 19 Februari 2025.



Wawancara dengan Jihanita Tsalis
Siswa kelas XII IPS 1, pada pukul
13.30-14.00, 23 Februari 2025.



Wawancara dengan Yarin Kafa
Wardah Ramadhani Siswa kelas XII
MIPA 2, pada pukul 13.00-13.30, 23
Februari 2025.



Kitab Idhotun Nasyi'in yang digunakan untuk
pembelajaran

Lampiran 5. Surat Pengantar Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 368/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

03 Februari 2025

Kepada

Yth. Kepala MA Mazro'atul Ulum Paciran
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dini Trianingsih
NIM	: 210101110022
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NID. 20730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LAMONGAN

MA MAZROATUL ULMU PACIRAN

Jalan Raya 214 Paciran Lamongan 62264, Jawa Timur Indonesia

NSM: 131236240050 - NPSN: 69725147

ma.mazraatululum@gmail.com

www.ma-mazraatululum.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046/MA-08/S-6/2/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yahya Nur Kholis, M.Pd.**
 Jabatan : Kepala MA Mazroatul Ulum Paciran
 Instansi : MA Mazroatul Ulum Paciran
 Alamat : Jl. Raya No. 214 Paciran (62264) Lamongan
 Menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa :
 Nama : **DINI TRIANINGSIH**
 NIM : 210101110022
 Prodi/Jurusan : S-1 Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Skripsi : *Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam siswa di MA Mazroatul Ulum Paciran.*

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian dan melakukan studi pendahuluan serta diberikan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian di MA Mazroatul Ulum Paciran Lamongan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Paciran, 26 Februari 2025
 Kepala Madrasah,

YAHYA NUR KHOLIS, M.Pd.

Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama : Dini Trianingsih NIM : 210101110022 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa DI MA Mazro'atul Ulum Paciran	
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 15 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran 8 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110022
Nama : DINI TRIANINGSIH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa di MA Mazro'atul Ulum Paciran.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 September 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Pembenahan judul proposal skripsi yang sebelumnya "Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal terhadap Pemahaman Ajaran Islam di MA Mazro'atul Ulum Paciran" menjadi "Peran Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Idhotun Nasyi'in dalam Pemahaman Ajaran Islam di MA Mazro'atul Ulum Paciran", serta menyiapkan bahan-bahan referensi utama berupa buku.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Mempertajam rumusan masalah berdasarkan referensi utama yang telah diperoleh.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Menyelaraskan rumusan masalah dengan kajian teori yang sesuai referensi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Oktober 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Pengarahan pembuatan kerangka berpikir sesuai dengan penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	12 November 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Bimbingan operasionalisasi, metode penelitian; jenis, pendekatan, pengumpulan data, dan analisis data.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2024	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Pemeriksaan akhir sebelum ujian proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	22 Januari 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Bimbingan revisi seminar proposal dan pengarah penelitian kelapangan. Sebelum ke lapangan, rumusan masalah direvisi dari yang awalnya membahas metode pembelajaran menjadi fokus pada peningkatan pembelajaran muatan lokal kitab Idhotun Nasyi'in, sesuai arahan dosen agar lebih selaras dengan tujuan penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	05 Februari 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	17 Maret 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Revisi Sub-Bab Kajian Teori: Fokus pada revisi sub-bab pertama di Bab 2 dengan langsung menuju sub-sub bab tentang Peningkatan Pembelajaran Muatan Lokal. Memastikan teori yang digunakan relevan dan mendukung fokus penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	20 Maret 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Memperjelas hasil penelitian dengan menambahkan bukti dokumentasi yang mendukung temuan. Pastikan data yang disajikan valid dan analisisnya mendalam. Perubahan Struktur Bab 4: Ubah sub-bab Paparan Data menjadi Profil Sekolah untuk memberikan konteks yang lebih baik tentang lingkungan penelitianmu. Kemudian, bagi sub-bab Hasil Penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diperbarui. Ini akan memudahkan pembaca memahami hasil penelitianmu berdasarkan fokus yang telah ditentukan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 April 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Bab 5 diubah ke bentuk paragraf agar pembahasan lebih ilmiah dan mengalir, bukan dalam bentuk poin-poin.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Mei 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Perbaikan layout penulisan skripsi, serta memperjelas penulisan kesimpulan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	08 Mei 2025	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Acc Ujian Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,

Dosen Pembimbing 1

Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag

Kajur / Kajodi,

[Signature]

Lampiran 9. Biodata Penulis**Biodata Penulis**

Nama Lengkap : Dini Trianingsih
 NIM : 210101110022
 Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 26 Agustus 2002
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat Rumah : Jl. Pertanian, rt.10/rw.02, Desa Sekaran, Kec.
 Sekaran, Kab. Lamongan, Jawa Timur
 Email : dntrianingsih123@gmail.com
 No. Hp : 082333830554
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Nurul Huda Sekaran (2007-2009)
2. MI Ma'arif NU Sekaran (2009-2015)
3. SMP Simanjaya Siman (2015-2018)
4. MA Mazro'atul Ulum Paciran (2018-2021)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)